سورة يونس

YUNUS

Surat Makkiyyah

Surat Ke-10 : 109 Ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah, Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

الٓرٰ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ
أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ
صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾

Alif Laam Raa'. Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang mengandung hikmah. (QS. 10:1) *Patutkah menjadi keheranan bagi manusia, bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman, bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Rabb mereka." Orang-orang kafir itu berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad ﷺ) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata."* (QS. 10:2)

Adapun huruf-huruf yang terpotong-potong di awal beberapa surat, maka pembicaraan tentang hal tersebut telah lewat di awal surat al-Baqarah.

﴿ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴾ *"Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang mengandung hikmah."* Maksudnya, ini adalah ayat-ayat al-Qur-an yang *muhkam* dan yang nyata. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Maksudnya yaitu, Taurat dan Zabur."

Dan firman-Nya: ﴿ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا ﴾ *"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia,"* (hingga ayat seterusnya). Allah Ta'ala berfirman, mengingkari orang yang keheranan dari kalangan orang-orang kafir terhadap diutusnya para Rasul dari golongan manusia, sebagaimana Allah Ta'ala memberi kabar tentang generasi terdahulu melalui ucapan mereka: ﴿ أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا ﴾ *"Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?"* (QS. At-Taghaabun: 6).

Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas: "Ketika Allah Ta'ala mengutus Muhammad ﷺ sebagai Rasul, orang-orang Arab atau sebagian dari mereka mengingkarinya, maka mereka berkata: 'Allah akan lebih Agung kalau Rasul-Nya bukan dari manusia seperti Muhammad,' lalu Allah ﷻ menurunkan ayat: ﴿ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا ﴾ *'Patutkah menjadi keheranan bagi manusia,'* (hingga ayat seterusnya)."

Firman-Nya: ﴿ وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ ﴾ *"Dan gembirakanlah orang-orang beriman, bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi."* Maksudnya, kebahagiaan telah mendahului mereka, dalam kitab catatan terdahulu, (hal ini[Ed]) diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas.

Mujahid berkata: "Yaitu amal-amal shalih, shalat, puasa, shadaqah dan bacaan tasbih mereka." Mujahid berkata: "Dan Muhammad ﷺ memberi syafa'at kepada mereka." Begitu juga perkataan Zaid bin Aslam dan Muqatil bin Hayyan.

Ibnu Jarir memilih perkataan Mujahid, bahwa yang dimaksud *"qadama shidqin"* adalah amal-amal shalih yang mereka amalkan, seperti dikatakan *"lahu qadamun fil Islam,"* (ia memiliki amal baik dalam Islam) seperti ucapan Hassan bin Tsabit:

لَنَا الْقَدَمُ الْعُلْيَا إِلَيْكَ وَخَلْفَنَا * لِأَوَّلِنَا فِي طَاعَةِ اللهِ تَابِعُ

Kami mempunyai amal yang mulia kepadamu. Dan orang-orang setelah kami
mengikuti pendahulu kami dalam taat kepada Allah.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ قَالَ الْكَافِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ مُبِينٌ ﴾ *"Orang-orang kafir berkata: 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata.'"* Maksudnya, bersamaan dengan Kami utus kepada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, seorang laki-laki dari jenis mereka, sebagai pemberi kabar gembira dan yang menakuti-nakuti (pemberi peringatan): ﴿ قَالَ الْكَافِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ مُبِينٌ ﴾ *"Orang-orang kafir berkata: 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar tukang sihir yang nyata.'"* Maksudnya yaitu, yang jelas dan mereka (orang-orang kafir itu) berdusta dalam hal itu.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Rabb-mu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Allah bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. Yang demikian itulah Allah, Rabb-mu, maka ibadahilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran. (QS. 10:3)

Allah ﷻ memberikan kabar, bahwa sesungguhnya Allah adalah Rabb semesta alam dan sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, seperti hari-hari dunia ini. Pendapat lain mengatakan bahwa tiap satu hari sama dengan seribu tahun dari hari-hari dunia, setelah itu Allah bersemayam di atas 'Arsy yang merupakan makhluk yang paling agung dan merupakan atap seluruh makhluk.

Dan firman-Nya: ﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ﴾ *"Untuk mengatur segala sesuatu."* Maksudnya, mengatur semua makhluk. ﴿ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Tidak ada yang tersembunyi dari pada-Nya seberat dzarrah pun (baik) yang ada di langit maupun yang ada di bumi."* (QS. Saba': 3). Allah tidak disibukkan oleh satu masalah dengan masalah yang lainnya dan tidak pula masalah-masalah itu membuat-Nya salah, Allah tidak bosan dengan desakan orang-orang yang meminta. Ketika mengatur yang besar, tidak membuat-Nya lalai untuk mengatur yang kecil, yaitu mengenai gunung, lautan, tempat yang ramai dan juga yang sunyi dari penghuninya.

﴿ وَلَا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ ﴾ *"Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi-Nya melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu."* (QS. Saba': 23). Dan firman-Nya: ﴿ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾ *"Dzat yang demikian itulah Allah, Rabb-mu, maka ibadahilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran."* Maksudnya, Esakanlah Allah dengan beribadah kepada-Nya saja, tiada sekutu bagi-Nya. ﴿ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾ *"Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran."* Maksudnya, hai orang-orang musyrik dalam urusanmu, kamu beribadah kepada Allah beserta ilah-ilah yang lainnya, padahal kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah sendirilah yang membuat ciptaan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ *"Dan sesungguhnya jika kamu bertanya kepada mereka: 'Siapakah yang menciptakan mereka?' Niscaya mereka menjawab: 'Allah.'"* (QS. Az-Zukhruf: 87).

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ
حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٤﴾

Hanya kepada-Nyalah kamu semua akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkan) kembali (sesudah berbangkit), agar Allah memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shalih dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir, disediakan minuman air yang panas dan adzab yang pedih disebabkan kekafiran mereka. (QS. 10:4)

Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya kepada-Nyalah tempat kembalinya para makhluk pada hari Kiamat, Allah tidak meninggalkan satu (seorang) pun dari mereka hingga mengembalikannya, sebagaimana Allah memulainya. Kemudian Allah Ta'ala (Yang Mahatinggi) menyebutkan, bahwa sesungguhnya Allah mengembalikan makhluk sebagaimana Allah memulainya, ﴿ وَهُوَ الَّذِي يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ﴾ *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya."* (QS. Ar-Ruum: 27).

﴿ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ﴾ *"Agar Allah memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dengan adil."* Maksudnya, dengan pembalasan yang adil dan setimpal.

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴾ *"Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan adzab yang pedih disebabkan kekafiran mereka."* Maksudnya, disebabkan kekafiran mereka, mereka disiksa pada hari Kiamat dengan berbagai macam siksaan, berupa angin panas, air panas dan naungan asap yang hitam.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ

ٱلْآيَـٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ فِى ٱخْتِلَـٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَا
خَلَقَ ٱللَّهُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Allah menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. 10:5) ***Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.*** (QS. 10:6)

Allah ﷻ memberi kabar tentang ciptaan-Nya berupa tanda-tanda yang menunjukkan atas kekuasaan-Nya dan keagungan kerajaan-Nya. Sesungguhnya Allah menjadikan cahaya yang memancar dari matahari sebagai sinar dan menjadikan cahaya bulan sebagai penerang. Yang ini merupakan sinar matahari dan yang itu adalah cahaya bulan, keduanya berbeda dan tidak serupa (antara matahari dan bulan.[Ed]). Dan Allah menjadikan kekuasaan matahari pada siang hari dan kekuasaan bulan para malam hari. Allah menentukan bulan pada manzilah-manzilah (tempat-tempat bagi perjalanan bulan), maka mula-mula bulan itu kecil, kemudian cahaya dan bentuknya semakin bertambah sehingga ia menjadi penuh cahayanya dan sempurnalah purnamanya, kemudian mulailah ia mengecil hingga kembali kepada bentuk semula dalam waktu satu bulan. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ وَٱلْقَمَرَ قَدَّرْنَـٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَٱلْعُرْجُونِ ٱلْقَدِيمِ ﴾ *"Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua."* (QS. Yaasiin: 39).

Dan firman-Nya dalam ayat yang mulia ini: ﴿ وَقَدَّرَهُۥ ﴾ *"Dan Allah menetapkannya."* Maksudnya adalah bulan. ﴿ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ﴾ *"Tempat-tempat bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu."* Maka dengan matahari, kamu mengetahui hari-hari dan dengan bulan, kamu mengetahui bilangan bulan-bulan dan tahun-tahun.

﴿ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ﴾ *"Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq."* Maksudnya, Allah tidak menciptakannya dengan main-main, akan tetapi dalam penciptaan itu ada hikmah yang agung dan hujjah yang kuat, sebagaimana firman-Nya:
﴿ وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَـٰطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴾
"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara kedua-

nya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk Neraka." (QS. Shaad: 27).

Firman-Nya: ﴿ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ ﴾ *"Allah menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya)."* Maksudnya, Allah menerangkan bukti-bukti dan dalil-dalil: ﴿ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾ *"Kepada orang-orang yang mengetahui."*

Firman-Nya: ﴿ إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ﴾ *"Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu."* Maksudnya, pergantian keduanya, jika datang yang ini, hilanglah yang itu. Dan jika hilang yang itu, datanglah yang ini, tidak terlambat sedikit pun. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا ﴾ *"Allah menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat."* (QS. Al-A'raaf: 54).

Dan firman-Nya: ﴿ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi."* Maksudnya, dari tanda-tanda yang menunjukkan atas kebesaran Allah Ta'ala, sebagaimana Allah berfirman: ﴿ وَكَأَيِّنْ مِنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi."* (QS. Yusuf: 105).

Allah berfirman:
﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾ *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."* (QS. Ali 'Imran: 190). Maksudnya, yang memiliki akal. Dalam surat ini Allah berfirman:
﴿ لِآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴾ *"Benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."* Maksudnya, yang takut dari siksaan Allah, kemurkaan dan adzab-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا بِهَا
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾ أُولَئِكَ مَأْوَاهُمُ النَّارُ بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami dan merasa puas dengan kehidupan di dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami, **(QS. 10:7)** ***mereka itu tempatnya ialah Neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.*** **(QS. 10:8)**

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang orang-orang yang celaka, yang mengingkari pertemuan dengan Allah pada hari Kiamat. Mereka tidak dapat mengharapkan sesuatu apa pun dari pertemuan itu, mereka hanya senang dan tenang dengan kehidupan dunia.

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Demi Allah, tidaklah mereka menghias dunia dan tidak juga mengagungkannya (berlebih-lebihan terhadapnya) sehingga mereka ridha dengannya, sedangkan mereka lalai dari ayat-ayat Allah yang *kauniyyah* (berupa alam ciptaan-Nya), mereka tidak memikirkannya, begitu juga terhadap ayat-ayat syar'iyyah-Nya, mereka tidak melaksanakannya, sesungguhnya tempat kembali mereka pada hari Kiamat adalah Neraka, sebagai balasan atas dosa-dosa, kesalahan-kesalahan dan kejahatan-kejahatan yang mereka perbuat di dunia, ditambah dengan kekafiran mereka kepada Allah, Rasul-Nya dan hari akhir."

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٩﴾ دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ۚ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam Surga yang penuh kenikmatan. (QS. 10:9) ***Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma" dan salam penghormatan mereka ialah: "Salaam." Dan penutup do'a mereka ialah: "Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamin."*** (QS. 10:10)

Ayat ini merupakan kabar tentang orang-orang yang bahagia, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah, membenarkan para Rasul dan melaksanakan apa yang mereka perintahkan, lalu mereka pun melakukan amal shalih, bahwa sesungguhnya Allah akan memberi petunjuk kepada mereka karena keimanan mereka.

Huruf *ba'* di sini mengandung pengertian *sababiyah,* maka maksudnya adalah disebabkan (karena) keimanan mereka di dunia, maka Allah memberi petunjuk kepada mereka di hari Kiamat jalan yang lurus, sehingga mereka melewatinya dan masuk ke Surga. Dan kemungkinan juga *ba'* di sini me-

ngandung arti *lil isti'anah*, sebagaimana Mujahid berkata mengenai firman Allah: ﴿ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ ﴾ *"Mereka diberi petunjuk oleh Rabb-nya karena keimanannya."* Ia (Mujahid) berkata: "Mereka memiliki cahaya yang mengakibatkan mereka dapat berjalan."

Ibnu Juraij berkata mengenai ayat tersebut: "Amal mereka menampakkan diri di hadapan mereka dengan penampilan yang bagus dan bau yang harum. Jika seorang Mukmin itu bangkit dari kuburnya, amal itu menampakkan diri di hadapannya dan menyampaikan kabar gembira dengan setiap kebaikan, maka si Mukmin itu bertanya kepadanya: 'Siapa engkau?' Maka ia menjawab: 'Aku adalah amalmu.' Maka amal itu menjadi cahaya di depannya hingga ia masuk Surga, itulah firman Allah Ta'ala: ﴿ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ ﴾ *"Mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya."* Sedangkan orang kafir, amalnya menampakkan diri di hadapannya dengan penampilan yang buruk dan bau busuk, maka amal itu selalu bersamanya dan menyertainya hingga melemparkannya ke Neraka."

Firman-Nya:
﴿ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Do'a mereka di dalamnya adalah: 'Subhanakallahumma,' dan salam perhormatan mereka ialah: 'Salaam.' Dan penutup do'a mereka ialah: 'Alhamdulillahi Rabbil 'alamin.'"* Maksudnya, inilah keadaan ahli Surga.

Ibnu Juraij berkata: "Aku diberi kabar bahwa firman Allah:
﴿ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ ﴾ *'Do'a mereka di dalamnya ialah Subhanakallahumma.'* Ia berkata: 'Jika ada burung lewat dan mereka menginginkannya, mereka membaca: *Subhanakallahumma*, dan itulah do'a mereka, maka datanglah Malaikat kepada mereka dengan membawa apa yang mereka inginkan, Malaikat itu mengucapkan salam, mereka pun menjawabnya,' maka itulah firman-Nya: ﴿ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ﴾ *'Dan salam penghormatan mereka adalah salaam.'* Dan apabila mereka telah selesai makan, mereka memuji Allah Rabb mereka, maka itulah firman-Nya: ﴿ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *'Dan penutup do'a mereka adalah Alhamdulillahi Rabbil 'alamin.'"*

Sufyan ats-Tsauri berkata: "Jika salah seorang di antara mereka meminta sesuatu, dia mengucapkan: ﴿ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ ﴾ *"Mahasuci Engkau, ya Allah."*

Dan firman-Nya: ﴿ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan penutup do'a mereka ialah Alhamdulillahi Rabbil 'alamin (segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam)."* Dalam ayat ini ada dalil bahwa Allah Ta'ala-lah yang dipuji dan diibadahi selama-lamanya. Oleh karena itu Allah memuji diri-Nya sendiri ketika memulai ciptaan-Nya, ketika meneruskannya, ketika memulai Kitab-Nya dan ketika mulai menurunkannya. Sebagaimana Allah berfirman:
﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ ﴾ *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya al-Kitab."* (QS. Al-Kahfi: 1).

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴾ *"Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi."* (QS. Al-An'aam: 1). Dan pada keadaan-keadaan lainnya yang memerlukan pembahasan panjang lebar.

Sesungguhnya Allah adalah yang dipuji di awal dan di akhir, di dunia dan di akhirat, pada semua keadaan. Maka dari itu disebutkan dalam hadits:

(إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ.)

"Sesungguhnya ahli Surga itu mendapat ilham untuk senantiasa memuji dan mensucikan Allah sebagaimana mereka mendapatkan ilham untuk bernafas."

Hal seperti itu karena sesungguhnya mereka mengetahui akan bertambahnya nikmat kepada mereka, maka hal itu diulang-ulang dan diulangi lagi, maka nikmat itu semakin bertambah, tidak habis-habis dan tidak ada batas, maka tiada Ilah selain Allah dan tiada Rabb selain diri-Nya.

۞ وَلَوْ يُعَجِّلُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ ٱلشَّرَّ ٱسْتِعْجَالَهُم بِٱلْخَيْرِ لَقُضِىَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١﴾

Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka. (QS. 10:11)

Allah ﷻ mengabarkan tentang kemurahan-Nya dan kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa sesungguhnya Allah tidak mengabulkan do'a mereka jika mereka berdo'a untuk kesusahan jiwa, harta dan anak mereka sendiri, di saat mereka sedang bosan atau marah. Dan sesungguhnya Allah mengetahui, bahwa mereka tidak bermaksud untuk itu, oleh karena itu Allah tidak mengabulkannya. Keadaan seperti ini adalah kelembutan dan kasih sayang. Sebagaimana Allah mengabulkan do'a mereka jika mereka berdo'a untuk diri mereka, harta dan anak-anak mereka dengan kebaikan, keberkahan dan perkembangan.

Oleh karena itu Allah berfirman:

﴿ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُم بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ﴾ *"Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menye-*

gerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka," (dan seterusnya). Maksudnya, jika Allah mengabulkan ketika mereka berdo'a untuk kematian diri mereka sendiri, tentunya Allah mematikan mereka, akan tetapi Allah tidak seyogianya untuk memperbanyak dalam masalah itu. Seperti disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar dalam *musnad*nya, dari 'Ubadah bin al-Walid, Jabir bercerita kepadaku, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، لاَ تَدْعُوا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ، لاَ تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لاَ تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً فِيهَا إِجَابَةٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ.)

"Janganlah kamu berdo'a buruk atas dirimu, janganlah kamu berdo'a buruk atas anak-anakmu, dan janganlah kamu berdo'a buruk atas hartamu, tidaklah kamu berdo'a tepat pada saat dikabulkannya, niscaya Allah akan mengabulkan do'amu." (Hadits riwayat Abu Dawud dari hadits Hatim bin Isma'il)

Al-Bazzar berkata: "'Ubadah bin al-Walid bin 'Ubadah bin ash-Shamit al-Anshari meriwayatkannya sendiri, tak seorang pun ikut meriwayatkannya." Dan ini seperti firman Allah ﷻ: ﴿ وَيَدْعُ الْإِنسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ﴾ *"Dan manusia berdo'a untuk kejahatan sebagaimana dia berdo'a untuk kebaikan."* (QS. Al-Israa': 11), (dan seterusnya).

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan. **(QS. 10:12)**

Allah ﷻ memberi kabar tentang manusia, keluh-kesah dan kegelisahannya bila sedang ditimpa malapetaka, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ ﴾ *"Apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdo'a."* (QS. Fushshilat: 51). Maksud dari kata "عَرِيضٍ" yaitu "كَثِيرٍ" (banyak).

Kedua kata itu memiliki makna yang sama, hal itu disebabkan jika dia ditimpa kesusahan, dia resah, bersedih hati dan memperbanyak do'a, maka dia berdo'a kepada Allah untuk menghilangkan dan mengangkatnya dari dirinya, dia berdo'a dalam keadaan berbaring, duduk, berdiri dan dalam semua keadaan. Lalu jika Allah telah menghilangkan kesusahan dan malapetakanya, dia berpaling dan menjauh dari-Nya dan dia pergi seolah-olah dia tidak ada hubungan sedikit pun dengan usahanya itu, ﴿ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ﴾ *"Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya."*

Kemudian Allah Ta'ala mengecam sifat dan cara seperti ini, Allah berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴾ *"Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan."* Adapun orang yang Allah memberinya petunjuk, kelurusan, taufik dan kecerdikan, maka dia adalah orang yang dikecualikan dari itu semua. Sebagaimana firman-Nya: ﴿ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal shalih."* (QS. Huud: 11). Dan juga sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

(عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ، لاَ يَقْضِي اللهُ لَهُ قَضَاءً، إِلاَّ كَانَ خَيْرًا لَهُ : إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ فَصَبَرَ كَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ فَشَكَرَ كَانَ خَيْرًا لَهُ، وَلَيْسَ ذٰلِكَ لِأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ.)

"Sungguh mengagumkan (urusan) seorang Mukmin itu, tidaklah Allah memberi keputusan kepadanya kecuali hal itu baik baginya. Jika dia ditimpa malapetaka (musibah), lalu ia bersabar, maka hal itu baik baginya. Dan jika dia mendapat kesenangan, lalu dia bersyukur, maka hal itu baik baginya. Dan keadaan seperti itu tidaklah diperuntukkan bagi seorang pun, kecuali bagi orang Mukmin."[25]

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan ummat-ummat yang sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezhaliman, padahal para Rasul mereka

[25] Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab "Seorang Mukmin, semua urusan/keadaannya adalah kebaikan." Dan juga Imam Ahmad dari Shuhaib bin Sinan ﷺ.

telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa. (QS. 10:13) ***Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.*** (QS. 10:14)

Allah ﷻ mengabarkan tentang apa yang telah terjadi pada kaum-kaum terdahulu, dalam kedustaan mereka terhadap apa yang dibawa oleh para Rasul, berupa keterangan-keterangan dan bukti-bukti yang nyata. Kemudian Allah menguasakan generasi setelah mereka atas kaum itu dan mengutus Rasul untuk melihat sejauh mana mereka mentaati dan mengikutinya.

Dalam *Shahih Muslim*, dari hadits Abi Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.)

"Sesungguhnya dunia ini manis dan hijau, dan sesungguhnya Allah menguasakannya kepadamu, maka Ia melihat bagaimana kamu beramal, maka waspadalah terhadap dunia dan perempuan, karena sesungguhnya fitnah yang pertama kali menimpa Bani Israil adalah (fitnah) perempuan." (HR. Muslim)

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا
ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن
تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ
رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُل لَّوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوْتُهُۥ
عَلَيْكُمْ وَلَآ أَدْرَىٰكُم بِهِۦ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن
قَبْلِهِۦٓ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datang-

kanlah al-Qur-an yang lain daripada ini atau gantilah dia." Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Rabbku kepada siksa hari yang besar (Kiamat)." (QS. 10:15) ***Katakanlah: "Jikalau Allah mengbendaki, niscaya aku tidak akan membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?"*** (QS. 10:16)

Allah ﷻ mengabarkan tentang keresahan orang-orang kafir Quraisy yang mendustakan kebenaran dan berpaling darinya, sesungguhnya mereka, jika Rasulullah ﷺ membacakan Kitab Allah dan dalil-dalil-Nya yang terang kepada mereka, mereka berkata: ﴿ ائْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ ﴾ *"Datangkanlah olehmu al-Qur-an selain ini."* Maksudnya, kembalikanlah al-Qur-an ini dan datangkanlah kepada kami yang lainnya, atau gantilah ia dengan isi yang lain. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ: ﴿ قُلْ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ﴾ *"Katakanlah: 'Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri.'"* Maksudnya, tidaklah seperti itu, sesungguhnya aku hanyalah hamba yang diperintahkan dan Rasul yang menyampaikan (risalah) dari Allah.
﴿ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Rabbku kepada siksa hari yang besar (Kiamat)."*

Kemudian beliau bersabda seraya mendebat mereka, tentang kebenaran Kitab yang dibawanya kepada mereka, ﴿ قُل لَّوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوْتُهُۥ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَدْرَىٰكُم بِهِۦ ﴾ *"Katakanlah: 'Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.'"* Maksudnya, sesungguhnya aku menyampaikannya kepadamu hanyalah dengan izin Allah, kehendak dan keinginan-Nya. Dan dalil bahwa sesungguhnya aku tidak mengucapkannya dari diriku sendiri, dan bahwa aku tidak mengada-ada adalah sesungguhnya kamu tidak mampu untuk menandingi dan bahwa kamu mengetahui kejujuranku dan amanahku semenjak aku dibesarkan di lingkunganmu, hingga Allah ﷻ mengutusku, janganlah kamu memberikan penilaian buruk sedikit pun kepadaku, karena hal itu membuatku sangat sedih.

Oleh karena itu beliau berkata: ﴿ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِۦٓ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾ *"Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya, maka apakah kamu tidak memikirkan."* Maksudnya, apakah kamu tidak mempunyai akal untuk membedakan antara kebenaran dan kebathilan? Oleh karena itu, ketika Heraklius Raja Romawi bertanya kepada Abu Sufyan dan kawan-kawannya, di antara pertanyaannya adalah tentang sifat Nabi ﷺ. Heraklius berkata kepada Abu Sufyan: "Apakah kalian menuduhnya dengan kedustaan sebelum dia mengucapkan apa yang akan diucapkan?" Abu Sufyan menjawab: "Aku berkata: 'Tidak!'" -Waktu itu Abu Sufyan adalah pemimpin orang-orang kafir dan pembesar orang-orang musyrik, meskipun demikian dia mengakui ke-

benaran. Dan keutamaan itu adalah yang dinyatakan musuh-. Lalu Heraklius berkata kepada Abu Sufyan: "Aku telah mengetahui bahwa sesungguhnya dia tidak mengajak bohong kepada manusia kemudian pergi, lalu berbohong kepada Allah."

Ja'far bin Abi Thalib pernah berkata kepada an-Najasyi raja Habasyah: "Allah telah mengutus kepada kami seorang Rasul yang kami ketahui kejujurannya, nasabnya dan amanahnya dan dia hidup bersama kami selama empat puluh tahun sebelum kenabian."

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَـٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾

Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya. Sesungguhnya tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa. (QS. 10:17)

Allah ﷻ berfirman: "Tidak ada seorang pun yang lebih zhalim, lebih sombong dan lebih berdosa: ﴿مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا﴾ *'Daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah,'"* membuat kebohongan terhadap Allah dan mengaku bahwa Allah mengutusnya, padahal hal itu tidak benar, maka tidak ada seorang pun yang lebih besar dosanya dan lebih besar kezhalimannya daripada orang itu. Hal seperti ini, orang-orang bodoh pun mengetahuinya, maka apakah mungkin hal seperti itu tersamar di hadapan para Nabi? Kalau ada orang mengatakan: "Ucapan ini benar atau bohong, Allah harus menegakkan dalil atas kebenarannya atau kebohongannya." Ini adalah dalil yang paling jelas, lebih jelas dari matahari, karena sesungguhnya perbedaan antara Muhammad ﷺ dan Musailamah al-Kadzdzab bagi orang yang menyaksikan keduanya adalah lebih jelas daripada perbedaan antara waktu dhuha dan tengah malam yang gelap-gulita. Bagi yang mengetahui moral, perbuatan dan ucapan masing-masing dari keduanya maka akan tahu secara jelas kebenaran Muhammad dan kebohongan Musailamah al-Kadzdzab, Sajjah dan al-Aswad al-'Ansiy.

Hassan bin Tsabit berkata:

لَوْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ آيَاتٌ مُبَيِّنَةٌ * كَانَتْ بَدِيهَتُهُ تَأْتِيكَ بِالْخَبَرِ

Andaipun dia (Muhammad ﷺ) membawa ayat-ayat yang terang (mukjizat),
maka penampilannya (yang sempurna) mengabarkan kepadamu bahwa dia adalah Nabi.

Adapun Musailamah, maka orang-orang yang menyaksikannya dari kalangan orang-orang berilmu pasti akan mengetahui kwalitas, ucapan-ucapannya yang lemah lagi tidak fasih, perilakunya pun tidak baik bahkan buruk dan Qur-annya yang membuatnya abadi di Neraka pada hari Kiamat, sangat jauh berbeda dengan firman Allah Ta'ala:

﴿ اللهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ﴾ *"Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur."* (hingga akhir ayat) (QS. Al-Baqarah: 255). Dan di antara ucapan Musailamah -mudah-mudahan Allah membuatnya jelek dan melaknatnya-:

(يَا ضِفْدَعُ بِنْتَ ضِفْدَعَيْنِ، نَقِّى كَمْ تُنَقِّيْنَ، لاَ الْمَاءَ تُكَدِّرِيْنَ، وَلاَ الشَّارِبَ تَمْنَعِيْنَ.)

"Hai kodok betina anak dua kodok, bersihkanlah berapa banyak kamu membersihkan, bukan air yang kamu kotori, dan bukan orang minum yang kamu larang."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah membuatnya jelek-:

(لَقَدْ أَنْعَمَ اللهُ عَلَى الْحُبْلَى، إِذْ أَخْرَجَ مِنْهَا نَسَمَةً تَسْعَى، مِنْ بَيْنِ صِفَاقٍ وَحَشَى.)

"Sungguh Allah telah memberi nikmat kepada orang hamil, manakala Dia mengeluarkan darinya manusia yang berjalan, dari antara kulit dalam besar dan isi perut."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah membuatnya kekal di Neraka Jahannam- dan sungguh telah dialaminya:

(اَلْفِيلُ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْفِيلُ، لَهُ خُرْطُومٌ طَوِيلٌ.)

"Gajah, apa yang kamu ketahui tentang gajah, dia memiliki belalai yang panjang."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah menjauhkan rahmat-Nya darinya-:

(وَالْعَاجِنَاتِ عَجْنًا، وَالْخَابِزَاتِ خُبْزًا، وَاللاَّقِمَاتِ لُقْمًا، إِهَالَةً وَسُمْنًا، إِنَّ قُرَيْشًا قَوْمٌ يَعْتَدُوْنَ.)

"Demi perempuan-perempuan yang membuat adonan, demi perempuan-perempuan yang membuat roti, demi perempuan-perempuan yang menelan dan menyuapi suapan *ihaalah* (lema cair)dan *samin* (mentega), sesungguhnya orang-orang Quraisy adalah kaum yang melampaui batas."

Dan lain sebagainya dari khurafat-khurafat dan rekaan-rekaan yang anak-anak kecil jijik untuk mengucapkannya, kecuali untuk mengejek dan mentertawakan, maka dari itu Allah menghinakannya, pada hari (pertempuran) *al-hadiqah* (taman) yang membuatnya mati dan memporakporandakan persatuannya. Teman-teman dan keluarganya pun melaknatnya. Mereka datang

kepada Abu Bakar ash-Shiddiq untuk bertaubat dan masuk agama Allah dengan senang, maka Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, Khalifah Rasulullah ﷺ meminta mereka untuk membaca sebagian dari Qur-an Musailamah -mudah-mudahan Allah melaknatnya-, kemudian mereka meminta agar beliau memaafkan mereka untuk tidak membacanya, maka beliau tolak, mereka harus membaca sesuatu dari Qur-an itu, agar orang-orang yang belum mendengarnya dapat mendengarnya dan mengetahui keutamaan hidayah dan ilmu yang ada pada mereka. Kemudian mereka membacanya di hadapan beliau sebagian yang telah kami sebutkan tadi dan sejenisnya. Ketika mereka telah selesai, Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ berkata kepada mereka: "Celaka kalian! Di mana akal kalian? Demi Allah, ini adalah tidak keluar dari sumber yang sah dan benar."

Para ulama menyebutkan, bahwa 'Amr bin al-'Ash adalah utusan kepada Musailamah, yang dulunya adalah teman Musailamah ketika zaman Jahiliyyah, waktu itu 'Amr belum masuk Islam, maka Musailamah berkata kepadanya: "Celaka engkau wahai 'Amr, apa yang diturunkan kepada temanmu?" (maksudnya Rasulullah ﷺ-Pent), dalam waktu dekat ini? Maka dia menjawab: "Aku telah mendengar Sahabat-sahabatnya membaca surat yang agung dan pendek." Kemudian Musailamah bertanya lagi: "Apa itu?" Maka 'Amr berkata: ﴿ وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴾ *"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian."* (hingga akhir surat) (QS. Al-'Ashr: 1-2).

Maka Musailamah berfikir sesaat, lalu berkata: "Dan kepadaku pun telah turun yang seperti itu." 'Amr berkata: "Yang seperti apa itu?" Kemudian Musailamah mengucapkan:

(يَا وَبَرُ، يَا وَبَرُ، إِنَّمَا أَنْتَ أُذُنَانِ وَصَدْرٌ، وَسَائِرُكَ حَفْرٌ نَقْرٌ.)

"Hai marmut, hai marmut, sesungguhnya kamu adalah dua kuping dan dada dan selebihmu adalah telapak kaki yang melobang."

"Bagaimana pendapatmu hai 'Amr?" Maka 'Amr berkata kepadanya: "Demi Allah, sesungguhnya kamu mengetahui bahwa aku adalah orang yang mengetahui bahwa sesungguhnya engkau berdusta."

Jika ungkapan seperti ini keluar dari orang musyrik dalam kemusyrikannya, bahwa tidak tersamar baginya tentang keadaan Muhammad ﷺ dan kejujurannya dan keadaan Musailamah, -mudah-mudahan Allah melaknatnya dan mendustakannya-, maka bagaimana dengan orang-orang yang mempunyai akal dan kepintaran serta orang-orang yang mempunyai akal sehat yang lurus dan kecerdasan?

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَن قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ ﴾

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: 'Telah diwahyukan kepadaku,' padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya dan orang yang berkata: 'Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah.'" (QS. Al-An'aam: 93).

Allah berfirman dalam ayat yang mulia ini:
﴿ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ ﴾ *"Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa."* Begitu juga orang yang mendustakan kebenaran yang dibawa oleh para Rasul. Sesungguhnya telah tegaklah detil-detil itu atasnya, maka tidak ada seorang pun yang lebih zhalim darinya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ
هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا كَانَ
ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَٱخْتَلَفُوا۟ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن
رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

Dan mereka beribadah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah." Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya, baik di langit dan tidak (pula) di bumi." Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (itu). (QS. 10:18)
Manusia dahulunya hanyalah satu ummat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisih-kan itu. (QS. 10:19)

Allah ﷻ mengingkari orang-orang musyrik yang (selain) beribadah kepada Allah juga mereka beribadah kepada yang lain-Nya, mereka mengira bahwa ilah-ilah itu memberi syafa'at kepada mereka di sisi Allah, maka Allah Ta'ala mengabarkan, bahwa sesungguhnya ilah-ilah itu tidak memberi manfaat dan bahaya dan tidak pula memiliki sesuatu pun dan apa yang mereka sangka

dari ilah-ilah itu, tidak akan terjadi sama sekali, maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ أَتُنَبِّئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Katakanlah: 'Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya, baik di langit dan tidak pula di bumi?'"* Ibnu Jarir berkata: "Artinya, apakah kalian akan memberitahu Allah dengan sesuatu yang tidak ada di langit dan di bumi?"

Kemudian Allah menyucikan diri-Nya yang mulia dari kemusyrikan dan kekufuran mereka, maka Allah berfirman: ﴿ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (itu)."*

Kemudian Allah ﷻ mengabarkan, bahwa sesungguhnya kemusyrikan ini adalah hal yang baru pada manusia dan ada (terjadi) setelah sebelumnya tidak ada dan bahwa sesungguhnya manusia dulunya adalah berada pada satu agama, yaitu Islam.

Ibnu 'Abbas berkata: "Antara Adam dan Nuh berjarak sepuluh abad, semuanya berada pada agama Islam, kemudian terjadi perpecahan di antara manusia dan diibadahilah berhala-berhala, sekutu-sekutu dan patung-patung, maka Allah mengutus beberapa Rasul dengan ayat-ayat-Nya, keterangan-keterangan-Nya, bukti-bukti-Nya yang pasti dan dalil-dalil-Nya yang nyata. ﴿ لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَى مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ ﴾ *"Agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula)."* (QS. Al-Anfaal: 42).

Dan firman-Nya: ﴿ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ ﴾ *"Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dahulu,"* (dan ayat seterusnya). Maksudnya, seandainya tidak ada ketetapan dari Allah Ta'ala bahwa Allah tidak akan menyiksa seseorang kecuali setelah ditegakkannya dalil kepadanya dan bahwasanya Allah telah menentukan ajal makhluk hingga batas yang ditentukan, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka dalam apa yang mereka perselisihkan, maka Allah akan membahagiakan orang-orang Mukmin dan menyengsarakan orang-orang kafir.

وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾

Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu keterangan (mukjizat) dari Rabb-nya?" Maka katakanlah: "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu." (QS. 10:20)

Maksudnya, mereka (orang-orang kafir) pendusta dan pembangkang berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu tanda dari Rabbnya?" Yang mereka maksudkan adalah, sebagaimana Allah memberi kaum Tsamud seekor unta, atau agar Allah merubah gunung Shafa menjadi emas, atau Allah menghilangkan gunung Makkah dari mereka dan menjadikan kebun-kebun dan sungai-sungai di tempatnya dan hal lainnya, yang Allah mampu untuk menjadikannya. Akan tetapi Allah adalah Dzat yang Maha-bijaksana dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan perkataan-perkataan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿ وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ ﴾ *"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami) melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu."* (QS. Al-Israa': 59).

Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya *sunnah-Ku* dalam makhluk ciptaan-Ku adalah, bahwa Aku akan menuruti apa yang mereka minta, jika mereka mau beriman, kalau tidak, maka Kami segerakan atas mereka siksa." Oleh karena itu, ketika Rasulullah ﷺ disuruh memilih antara memberi mereka apa yang mereka minta jika mereka mau beriman, dan jika tidak, mereka di-siksa dan antara menangguhkan mereka, maka Rasulullah memilih menangguh-kan mereka, sebagaimana beliau berlaku murah hati dan sabar terhadap mereka berkali-kali.

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman memberi petunjuk kepada Nabi-Nya ﷺ untuk menjawab apa yang mereka pertanyakan: ﴿ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Sesungguhnya sesuatu yang ghaib itu hanyalah kepunyaan Allah.'"* Maksudnya, semua urusan adalah milik Allah dan Allah mengetahui akibat-akibat urusan itu. ﴿ فَانتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُم مِّنَ الْمُنتَظِرِينَ ﴾ *"Sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."* Maksudnya, jika kalian tidak mau beriman kecuali jika kalian telah menyaksikan apa yang kalian minta, maka tunggulah hukum Allah mengenai diriku dan diri kalian.

Beginilah mereka, padahal mereka telah menyaksikan sebagian tanda-tanda kenabian beliau ﷺ lebih besar dari apa yang mereka minta, ketika beliau menunjuk bulan di hadapan mereka, pada malam purnamanya, maka terbelah-lah bulan itu menjadi dua, sebelah datang dari belakang gunung dan sebelah lagi datang dari depannya. Ini adalah lebih besar dari tanda-tanda bumi lainnya yang telah mereka minta, dari apa yang mereka belum minta. Seandainya Allah mengetahui bahwa mereka meminta itu untuk petunjuk dan penguat keimanan, niscaya Allah mengabulkannya. Akan tetapi Allah mengetahui, bahwa sesungguhnya permintaan mereka itu hanyalah untuk menentang dan berkeras-kepala. Maka Allah biarkan mereka dalam hal yang membingungkan mereka dan Allah mengetahui, bahwa tidak akan beriman seorang pun dari mereka. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu tidaklah akan beriman, meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan."* (dan seterusnya). (QS. Yunus: 96-97).

Maka permintaan-permintaan seperti itu sedikit sekali akan dituruti, karena memang tidak ada faedahnya, sebab permintaan seperti itu hanya muncul atas kecongkakan dan kebencian mereka, karena mereka telah banyak melakukan kejahatan dan kerusakan. Maka dari itu Allah berfirman:
﴿ فَانتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُم مِّنَ الْمُنتَظِرِينَ ﴾ *"Sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."*

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ
ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ ٱلَّذِى
يُسَيِّرُكُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمْ فِى ٱلْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ
وَفَرِحُوا۟ بِهَا جَآءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَآءَهُمُ ٱلْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوٓا۟
أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِۦ
لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٢٢﴾ فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ
بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ
ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

Dan apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) bahaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)." Sesungguhnya para Malaikat Kami menuliskan tipu dayamu. (QS. 10:21) ***Allah-lah yang menjadikanmu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka***

bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. 10:22) ***Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezhaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezhalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kamilah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*** (QS. 10:23)

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya jika Allah memberikan rasa nikmat kepada manusia setelah bahaya menimpa mereka, seperti sejahtera setelah susah-payah, subur setelah kering, hujan setelah kemarau dan lain sebagainya. ﴿ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِي ءَايَاتِنَا ﴾ *"Tiba-tiba mereka mempunyai tipu-daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami."* Mujahid berkata: "Yaitu menertawakan dan mendustakan." Sebagaimana firman-Nya:
﴿ وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَانَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا ﴾ *"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri."* (dan ayat seterusnya). (QS. Yunus: 12).

Diriwayatkan dalam kitab *ash-Shahih*, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melakukan shalat shubuh bersama para Sahabat (di Hudaibiyyah-Ed) setelah malamnya turun hujan. Ketika usai shalat, beliau menghadap para Sahabat, lalu bersabda:

(هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمُ اللَّيْلَةَ؟) قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ، فَذٰلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، فَذٰلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.)

"Apakah kalian mengetahui apa yang difirmankan Rabb kalian tadi malam?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Allah berfirman: 'Saat pagi hari, sebagian hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir.' Barangsiapa berkata: 'Kami mendapat hujan berkat karunia Allah dan rahmat-Nya,' maka dia beriman kepada-Ku, kafir kepada bintang. Dan adapun yang berkata: 'Kami diberi hujan oleh bintang ini atau bintang itu,' maka dia kafir kepada-Ku, beriman kepada bintang."[26]

Firman-Nya: ﴿ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ﴾ *"Katakanlah: 'Allah lebih cepat pembalasan-Nya (atas tipu daya itu).'"* Maksudnya, sangat bertahap dan pelan-pelan,

[26] Muttafaq 'alaih.

sehingga sebagian orang-orang yang durhaka menyangka bahwa dirinya tidak disiksa, padahal sebenarnya dia sedang berada dalam penangguhan, kemudian dia disiksa ketika sedang lalai. Malaikat juru-tulis yang mulia pun menulis segala sesuatu yang dikerjakannya, kemudian menyimpannya dan menyerahkannya kepada Dzat yang Mahamengetahui yang ghaib dan yang nampak. Maka Allah membalasnya, baik amal itu sepele maupun besar, bahkan (sekecil) bagian yang ada pada sebuah biji ataupun (setipis) kulit yang ada pada biji kurma.

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, sesungguhnya Allah:
﴿ هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ﴾ *"Dialah yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan."* Maksudnya, Allah menjaga dan memeliharamu dengan penjagaan-Nya. ﴿ حَتَّى إِذَا كُنتُمْ فِي الْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا ﴾ *"Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya."* Maksudnya, cepatnya perjalanan mereka bersama-sama dengan baik, kemudian pada saat itu tiba-tiba, ﴿ جَاءَتْهَا ﴾ *"Datanglah kepadanya."* Maksudnya, kepada bahtera-bahtera itu. ﴿ رِيحٌ عَاصِفٌ ﴾ *"Angin badai."* Maksudnya, dengan kencang. ﴿ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ ﴾ *"Dan datanglah gelombang dari segenap penjuru menimpanya."* Maksudnya, lautan telah menggoncang mereka. ﴿ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ﴾ *"Mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya)."* Maksudnya, mereka akan mati. ﴿ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴾ *"Mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya."* Maksudnya, mereka tidak berdo'a kepada berhala dan tidak pula kepada patung, akan tetapi mereka mengkhususkan do'a dan permohonan kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّا إِيَّاهُ فَلَمَّا نَجَّاكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنسَانُ كَفُورًا ﴾

"Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkanmu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia adalah selalu tidak berterimakasih." (QS.Al-Israa': 67).

Di sini Allah berfirman:
﴿ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾ *"Mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata, (mereka berkata): 'Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur."* Maksudnya, kami tidak menyekutukan Engkau dengan seorang pun dan sungguh Kami benar-benar mengesakan Engkau dengan ibadah di sana. Sebagaimana kami mengesakan Engkau dengan do'a di sini. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَلَمَّا أَنجَاهُمْ ﴾ *"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka."* Maksudnya, dari bahaya itu.
﴿ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ﴾ *"Tiba-tiba mereka membuat kezhaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar."* Maksudnya, seolah-olah tidak pernah berdo'a sama sekali. ﴿ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُ ﴾ *"Seolah-olah dia tidak pernah berdo'a*

kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya." (QS. Yunus :12).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ﴾ *"Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri."* Maksudnya, yang merasakan bahaya dari kezhaliman ini hanyalah diri kalian sendiri dan tidak mengenai seseorang selain kalian, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits:

(مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ عُقُوبَتَهُ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدَّخِرُاللهُ لِصَاحِبِهِ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.)

"Tidak ada suatu dosa pun yang lebih Allah segerakan siksanya di dunia, bersamaan dengan disimpan untuk pelakunya (siksa) di akhirat, melainkan dosa kezhaliman dan pemutusan tali persaudaraan."[27]

Firman-Nya: ﴿ مَّتَـٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ﴾ *"(Hasil kezhaliman) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi."* Maksudnya, untuk kalian hanyalah kenikmatan dunia yang sedikit lagi hina. ﴿ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ ﴾ *"Kemudian kepada Kami-lah kembalimu."* Maksudnya, tempat kembali dan tempat berlindung kalian. ﴿ فَنُنَبِّئُكُم ﴾ *"Lalu Kami kabarkan kepadamu."* Maksudnya, Kami mengabari kalian dengan semua amal kalian dan Kami balas amal-amal itu. Maka barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah. Dan barangsiapa mendapati selain itu, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri.

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَـٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ
ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَـٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا
وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَـٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ
نَهَارًا فَجَعَلْنَـٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَـٰتِ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَـٰمِ وَيَهْدِى مَن
يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

[27] HR. Abu Dawud No. 4902.

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanaman-tanaman di bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir. (QS. 10:24) ***Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).*** (QS. 10:25)

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* memberikan perumpamaan untuk kehidupan dunia dan perhiasannya, yang cepat habis dan sirna, diumpamakan dengan tumbuhan-tumbuhan yang Allah keluarkan dari bumi dengan adanya hujan yang diturunkan dari langit, berupa tanaman-tanaman dan buah-buahan yang berbeda-beda jenisnya dan tumbuhan-tumbuhan yang dimakan oleh binatang-binatang ternak, berupa rumput, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا ﴾ *"Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya."* Maksudnya, perhiasannya yang bakal hilang. ﴿ وَٱزَّيَّنَتْ ﴾ *"Dan memakai pula perhiasannya."* Maksudnya, ia indah dengan gundukan-gundukan tanah yang penuh dengan bunga yang elok, dengan berbagai macam bentuk dan warnanya. ﴿ وَظَنَّ أَهْلُهَآ ﴾ *"Dan pemilik-pemiliknya mengira."* Yaitu, mereka yang menanam dan menancapkannya. ﴿ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ ﴾ *"Bahwa mereka pasti menguasainya."* Maksudnya, untuk memetik dan memanennya, maka seketika itu tiba-tiba petir atau angin kencang yang dingin membasahi daun-daunnya dan merusak buah-buahnya.

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا ﴾ *"Tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit."* Maksudnya, kering setelah hijau dan subur. ﴿ كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ ﴾ *"Seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin."* Maksudnya, seakan-akan belum pernah tumbuh dari waktu ke waktu.

Qatadah berkata: "Seakan-akan belum pernah tumbuh, yakni belum pernah dinikmati. Demikianlah sesuatu setelah hilangnya, seolah-olah tidak ada." Hal itu seperti dalam hadits:

(يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا فَيُغْمَسُ فِي النَّارِ غَمْسَةً، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ، وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا فِي الدُّنْيَا فَيُغْمَسُ فِي النَّعِيمِ غَمْسَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ.)

"Didatangkan orang yang paling nikmat kehidupannya di dunia, lalu dibenamkan ke dalam Neraka (sekali benaman), lalu ditanyakan kepadanya: 'Apakah kamu pernah melihat kebaikan, sedikit saja? Apakah kamu pernah merasakan kenikmatan, sedikit saja?' Maka dia menjawab: 'Tidak.' Dan didatangkan orang yang paling susah kehidupannya di dunia, lalu dibenamkan ke dalam kenikmatan Surga sekali benaman, lalu ditanyakan kepadanya: 'Apakah kamu pernah menderita, sedikit saja?' Maka dia menjawab: 'Tidak.'" (HR. Ibnu Majah: 4321-Ed).

Dan Allah Ta'ala berfirman, mengabarkan tentang orang-orang yang binasa: ﴿ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ﴾ *"Lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu."* (QS. Huud: 67-68).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ ﴾ *"Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami)."* Maksudnya, Kami menerangkan bukti-bukti dan dalil-dalil. ﴿ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ *"Kepada orang-orang yang berfikir,"* sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan ini, yaitu tentang hilangnya dunia dengan cepat dari pemiliknya, tertipunya mereka olehnya, penguasaan mereka dan larinya dunia itu dari mereka, karena memang pada dasarnya dunia itu lari dari orang yang mencarinya dan ia mencari orang yang lari darinya.

Allah Ta'ala telah membuat perumpamaan bagi dunia dengan tumbuhan-tumbuhan di bumi, dalam banyak ayat dalam Kitab-Nya yang mulia, Allah berfirman dalam surat al-Kahfi:

﴿ وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴾

"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuhan-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuhan-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Kahfi: 45). Begitu juga dalam surat az-Zumar dan al-Hadiid, Allah memberikan perumpamaan seperti itu, mengenai perumpamaan kehidupan dunia.

Firman-Nya: ﴿ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ ﴾ *"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga),"* (dan ayat seterusnya). Ketika Allah telah menyebutkan dunia dan kecepatan hilangnya, Allah menawarkan Surga dan mengajak kepadanya, Allah memberinya nama "Daarussalaam" (tempat tinggal yang penuh keselamatan). Maksudnya, selamat dari rintangan-rintangan, kekurangan-kekurangan dan musibah/bencana. Allah berfirman:

﴿ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴾ *"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."*

۞ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾

Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (Surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni Surga, mereka kekal di dalamnya. (QS. 10:26)

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya orang yang memperbaiki amalnya di dunia dengan iman dan amal shalih, untuknya "kebaikan di akhirat," sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴾ *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula."* (QS. Ar-Rahmaan: 60). Firman-Nya: ﴿ وَزِيَادَةٌ ﴾ *"Dan tambahannya."* Yaitu, pelipatgandaan pahala amal-amal dengan sepuluh kali lipat, hingga tujuh ratus kali lipat dan ditambahi juga dengan '*tambahan*' untuk hal itu. Termasuk juga apa yang Allah berikan kepada mereka di Surga, berupa istana, bidadari, keridhaan untuk mereka, juga apa yang dirahasiakan untuk mereka, berupa *qurratu a'yun* (macam-macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata) dan yang paling istimewa adalah melihat wajah Allah Yang Mahamulia. Karena sesungguhnya hal itu adalah tambahan yang paling agung dari semua yang Allah berikan, mereka tidak berhak untuk mendapatkannya hanya karena amalnya, akan tetapi hanya karena karunia Allah dan rahmat-Nya.

Telah diriwayatkan tentang penafsiran kata "الزِّيَادَةُ" (tambahan) dengan melihat wajah-Nya Yang Mulia, dari Abu Bakar ash-Shiddiq, Hudzaifah bin al-Yaman, 'Abdullah bin 'Abbas, Qatadah, as-Suddi dan yang lainnya dari ulama Salaf dan Khalaf. Dan telah banyak hadits yang membicarakan hal itu dari Rasulullah ﷺ, di antaranya adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Shuhaib ﷺ, bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca ayat ini: ﴿ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ﴾ *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (Surga) dan tambahannya."* Beliau bersabda:

(إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا يُرِيْدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوهُ، فَيَقُوْلُوْنَ: وَمَا هُوَ، أَلَمْ يُثَقِّلْ مَوَازِيْنَنَا؟ أَلَمْ يُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُجِرْنَا مِنَ النَّارِ –قَالَ– فَيَكْشِفُ لَهُمُ الْحِجَابَ فَيَنْظُرُوْنَ إِلَيْهِ، فَوَاللهِ، مَا أَعْطَاهُمُ اللهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ وَلَا أَقَرَّ لأَعْيُنِهِمْ.)

"Bila ahli Surga telah memasuki Surga dan ahli Neraka telah memasuki Neraka, maka ada seorang penyeru yang memanggil: 'Hai ahli Surga, sesungguhnya

kamu akan mendapatkan apa yang telah dijanjikan di sisi Allah, Allah ingin memenuhinya untuk kalian.' Maka mereka berkata: 'Apa itu, bukankah Allah telah memberatkan timbangan (amal baik) kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam Surga dan menyelamatkan kami dari Neraka?' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Maka dibukalah *hijab* untuk mereka, lalu mereka melihat kepada wajah-Nya, maka demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang Allah berikan kepada mereka yang lebih dicintai oleh mereka dan lebih menyenangkan mereka daripada melihat kepada wajah-Nya.'" (HR. Muslim dan segolongan para Imam).

Firman-Nya: ﴿ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ ﴾ *"Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam."* Maksudnya, debu-debu hitam di padang Mahsyar, sebagaimana wajah-wajah orang kafir dan pendusta-pendusta yang penuh kotoran dan debu. ﴿ وَلَا ذِلَّةٌ ﴾ *"Dan tidak (pula) kehinaan."* Maksudnya, hina dan rendah, yaitu mereka tidak mendapatkan kehinaan, baik yang bersifat bathin maupun lahir, akan tetapi mereka seperti yang difirmankan oleh Allah: ﴿ فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴾ *"Maka Allah memelihara mereka dari kesusahan hari itu dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan ke-gembiraan hati."* (QS. Al-Insaan: 11). Maksudnya, keceriaan di wajah mereka dan kebahagiaan di hati mereka. Mudah-mudahan Allah menjadikan kita termasuk golongan mereka, dengan karunia dan rahmat-Nya. Amin.

وَٱلَّذِينَ كَسَبُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ جَزَآءُ سَيِّئَةٍۭ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَّا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ
مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَآ أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧﴾

Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan, (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni Neraka; mereka kekal di dalamnya. **(QS. 10:27)**

Ketika Allah ﷻ memberi kabar tentang keadaan orang-orang yang beruntung, yang kebaikannya dilipatgandakan dan mereka diberi tambahan, Allah melanjutkan dengan menyebutkan keadaan orang-orang yang celaka. Allah menyebutkan keadilan-Nya kepada mereka, bahwa Allah akan membalas kejahatan mereka yang sebanding dengannya, tidak menambahinya, ﴿ وَتَرْهَقُهُمْ ﴾ *"Dan mereka ditutupi."* Maksudnya, kehinaan meliputi dan menguasai mereka, akibat dari kemaksiatan dan dosa yang mereka kerjakan. Sebagaimana Allah

berfirman: ﴿ وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَـٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ ﴾ *"Dan kamu akan melihat mereka di hadapkan ke Neraka dalam keadaan tunduk karena merasa hina,"* dan seterusnya. (QS. Asy-Syuura: 45).

Firman-Nya: ﴿ مَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَـاصِمٍ ﴾ *"Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah."* Maksudnya, penolak dan pelindung yang melindungi mereka dari siksa. Sebagaimana firman-Nya: ﴿ يَقُولُ ٱلْإِنسَـٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴾ *"Pada hari itu manusia berkata: 'Ke mana tempat lari?' Sekali-kali tidak. Tidak ada tempat berlindung."* (QS. Al-Qiyaamah: 10-11).

Firman-Nya: ﴿ كَأَنَّمَآ أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ ﴾ *"Seakan-akan muka mereka ditutupi,"* dan ayat seterusnya. Ini adalah pemberitahuan tentang hitamnya muka mereka di akhirat, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَـٰنِكُمْ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ. وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِى رَحْمَةِ ٱللَّهِ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴾

"Pada hari yang waktu itu ada muka yang putih bersih, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya, (kepada mereka dikatakan): 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu.' Adapun orang-orang yang putih bersih mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (Surga) mereka kekal di dalamnya." (QS. Ali 'Imran: 106-107).

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ مَكَانَكُمْ أَنتُمْ وَشُرَكَآؤُكُمْ ۚ
فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَآؤُهُم مَّا كُنتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَىٰ بِٱللَّهِ
شَهِيدًۢا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَـٰفِلِينَ ﴿٢٩﴾ هُنَالِكَ
تَبْلُوا۟ كُلُّ نَفْسٍ مَّآ أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم
مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Allah): "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu itu di tempat-tempatmu itu." Lalu Kami pisahkan mereka, dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: "Kamu sekali-

kali tidak pernah beribadah kepada kami. (QS. 10:28) ***Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak tahu menahu tentang peribadatan kamu (kepada kami)."*** (QS. 10:29) ***Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.*** (QS. 10:30)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ ﴾ *"(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semua."* Maksudnya, penduduk bumi seluruhnya dari golongan jin dan manusia yang baik dan yang jahat, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴾ *"Dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan satu pun dari mereka."* (QS. Al-Kahfi: 47).

﴿ ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا ﴾ *"Kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah,"* (dan seterusnya). Maksudnya, tetaplah kamu di tempatmu dan untuk mereka ada tempat tersendiri yang berbeda dengan tempat orang-orang Mukmin, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴾ *"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): 'Berpisahlah kamu dari orang-orang Mukmin pada hari ini hai orang-orang yang berbuat jahat.'"* (QS. Yaasiin: 59).

Hal ini terjadi ketika Rabb *Tabaraka wa Ta'ala* datang untuk memutuskan hukuman. Dan Allah ﷻ berfirman dalam ayat yang mulia ini, memberi kabar tentang apa yang diperintahkan kepada orang-orang musyrik dan patung-patung mereka pada hari Kiamat. ﴿ مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ ﴾ *"Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempat itu, lalu Kami pisahkan mereka,"* (dan seterusnya). Sesungguhnya sekutu-sekutu itu mengingkari peribadahan mereka dan berlepas diri dari mereka, sebagaimana firman-Nya: ﴿ كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ ﴾ *"Sekali-kali tidak! Kelak mereka (ilah-ilah) itu akan mengingkari peribadahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya."* (QS. Maryam: 82).

Firman-Nya dalam ayat ini, memberi kabar tentang ucapan ilah-ilah itu, hal yang mereka sanggah terhadap penyembah-penyembahnya ketika mereka mengaku menyembahnya: ﴿ فَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ﴾ *"Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu."* Maksudnya, kami tidak merasa dan tidak mengetahui adanya peribadahan, akan tetapi kamu beribadah kepada kami, sedangkan kami tidak tahu menahu denganmu dan Allah adalah saksi antara kami dan kamu, kami tidak mengajakmu untuk beribadah kepada kami, kami tidak pula menyuruhmu dan kami pun tidak rela untuk itu. Disinilah celaan yang besar bagi kaum musyrikin yang beribadah kepada Allah beserta ilah yang lainnya, berupa sesuatu yang tidak dapat mendengar, tidak melihat dan tidak ada manfaatnya sama sekali dan tidak memerintahkan mereka, tidak ridha dan tidak butuh untuk itu semua, bahkan mereka membebaskan dirinya di saat penyembah-penyembahnya membutuhkannya.

Mereka telah meninggalkan ibadah kepada Dzat Yang Mahahidup, Yang berdiri sendiri, Yang Mahamendengar, Yang Mahamelihat, Yang Mahakuasa dan Yang Mahamengetahui segala sesuatu. Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan Kitab-Kitab-Nya seraya memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan melarang untuk beribadah kepada yang lain-Nya, sebagaimana Allah berfirman:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى اللهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلاَلَةُ ﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus pada tiap-tiap ummat seorang Rasul (untuk menyerukan): 'Beribadahlah kepada Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu,' maka di antara ummat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya." (QS. An-Nahl: 36).

Orang-orang musyrik itu bermacam-macam dan banyak kelompoknya. Allah telah menyebutkannya dalam Kitab-Nya, telah menerangkan perilaku dan ucapan mereka dan Allah telah membantah pemahaman mereka dengan sebaik-baik bantahan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ هُنَالِكَ تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ ﴾ *"Di tempat itu (padang Mahsyar) tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakan dahulu."* Maksudnya, di tempat hisab pada hari Kiamat, tiap-tiap diri diuji dan dia mengetahui apa yang telah dikerjakan dahulu, dari kebaikan dan kejahatan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ ﴾ *"Pada hari dinampakkan segala rahasia."* (QS. Ath-Thaariq: 9).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَرُدُّوا إِلَى اللهِ مَوْلاَهُمُ الْحَقِّ ﴾ *"Dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya."* Maksudnya, semua urusan dikembalikan kepada Allah, Hakim Yang Adil, mengadili semua urusan dan memasukkan ahli Surga ke Surga dan ahli Neraka ke Neraka.

﴿ وَضَلَّ عَنْهُم ﴾ *"Dan lenyaplah dari mereka."* Maksudnya, hilang dari orang-orang musyrik itu. ﴿ مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴾ *"Apa yang mereka ada-adakan."* Maksudnya, apa yang dahulu mereka ibadahi selain Allah karena mengada-ada.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن
يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ
فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَمَاذَا

بَعْدَ ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ
رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ فَسَقُوٓا۟ أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan." Maka mereka pasti menjawab: "Allah." Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" (QS. 10:31) ***Maka (Dzat yang demikian) itulah Allah, Rabb-mu yang sebenarnya; maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)*** (QS. 10:32) ***Demikianlah, telah tetap hukuman Rabb-mu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman.*** (QS. 10:33)

Allah ﷻ menyanggah orang-orang musyrik dengan pengakuan mereka terhadap *Wahdaniyyah* (keesaan-Nya) dan Rububiyyah-Nya atas Wahdaniyyah ketuhanan-Nya, maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ *"Katakanlah: 'Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi?'"* Maksudnya, siapakah yang menurunkan air hujan dari langit, hingga menyirami bumi dengan kekuasaan-Nya dan kehendak-Nya, maka keluarlah darinya, ﴿ حَبًّا، وَعِنَبًا وَقَضْبًا، وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا، وَحَدَآئِقَ غُلْبًا، وَفَٰكِهَةً وَأَبًّا ﴾ *"Biji-bijian, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumput."* (QS. 'Abasa: 28-31). Apakah ada Ilah selain Allah? Maka mereka akan menjawab: "Tidak ada Ilah selain Allah."

Firman-Nya: ﴿ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ ﴾ *"Atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan."* Maksudnya, yang memberimu kekuatan pendengaran dan kekuatan penglihatan ini, bila Allah berkehendak, niscaya menghilangkannya dan mencabutnya darimu. Sebagaimana firman-Nya: ﴿ قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ *"Katakanlah: 'Allah-lah yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan,'"* (dan ayat seterusnya) (QS. Al-Mulk: 23).

Firman-Nya: ﴿ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ *"Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup."* Maksudnya, dengan kekuasaan-Nya yang agung dan pemberian-Nya yang luas. Pembicaraan tentang perbedaan pendapat dalam masalah tersebut telah lewat. Dan ayat ini adalah umum untuk hal itu.

Firman-Nya: ﴿ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ﴾ *"Dan siapakah yang mengatur segala urusan?"* Maksudnya, siapakah Dzat yang di tangan-Nyalah kekuasaan atas segala sesuatu? Dan Dia melindungi dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, Dialah Yang mengatur dan Hakim yang tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya dan Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat, tetapi merekalah yang akan ditanya. Maka semua kerajaan adalah milik-Nya, baik yang di atas maupun yang di bawah dan juga apa yang ada di antara keduanya, dari Malaikat, manusia, jin, semuanya butuh kepada-Nya, sebagai hamba-Nya dan tunduk di hadapan-Nya: ﴿ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ﴾ *"Maka mereka akan menjawab: 'Allah.'"* Maksudnya, mereka mengetahui hal itu dan mengakuinya. ﴿ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?'"* Maksudnya, apakah kamu tidak takut kepada-Nya, jika kamu menyekutukan-Nya dalam beribadah kepada-Nya dan hanya berdasarkan pendapatmu dan kebodohanmu.

Firman-Nya: ﴿ فَذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمُ ٱلْحَقُّ ﴾ *"Maka (Dzat yang demikian) itulah Allah, Rabb-mu yang sebenarnya,"* (dan seterusnya). Maksudnya, maka inilah yang kamu akui bahwa sesungguhnya Dia-lah yang melakukan itu semua, Dia-lah Rabb dan Ilah kalian yang sebenarnya, yang berhak untuk diesakan dalam peribadahan. ﴿ فَمَاذَا بَعْدَ ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ ﴾ *"Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan."* Maksudnya, maka segala sesuatu yang diibadahi selain Allah adalah bathil, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya.

﴿ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴾ *"Maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan (dari kebenaran)?"* Maksudnya, bagaimanakah kamu dapat dipalingkan dari beribadah kepada-Nya, beribadah kepada selain-Nya, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah adalah Rabb yang menciptakan segala sesuatu dan mengaturnya.

Firman-Nya: ﴿ كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ فَسَقُوٓا۟ ﴾ *"Demikianlah telah tetap hukuman Rabb-mu terhadap orang-orang yang fasik,"* (dan seterusnya). Sebagaimana halnya orang-orang musyrik berbuat kufur dan mereka terus-menerus dalam kemusyrikan dan menyekutukan Allah dalam ibadah mereka, padahal mereka mengetahui bahwa sesungguhnya Allah-lah Dzat Yang menciptakan, Yang memberi rizki, Yang mengatur dalam kerajaan-Nya seorang diri (dan juga) Yang mengutus para Rasul-Nya untuk mentauhidkan-Nya. Maka dari itu telah nyatalah kalimat Allah atas mereka, bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang celaka, di antara penghuni-penghuni Neraka. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Benar (telah datang)' tetapi pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir."* (QS. Az-Zumar: 71).

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيدُهُۥ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣٤﴾ قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ ۚ قُلِ
ٱللَّهُ يَهْدِى لِلْحَقِّ ۗ أَفَمَن يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّىٓ إِلَّآ
أَن يُهْدَىٰ ۖ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٥﴾ وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ
ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" Katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada beribadah kepada selain Allah)." (QS. 10:34) ***Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran." Katakanlah: "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran." Maka apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk. Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?*** (QS. 10:35) ***Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang mereka kerjakan.*** (QS. 10:36)

Ini merupakan pembatalan terhadap pengakuan mereka dalam hal penyekutuan mereka terhadap Allah dan (terhadap) peribadahan mereka kepada berhala-berhala dan sekutu-sekutu.

﴿ قُلْ هَلْ مِن شُرَكَائِكُم مَّن يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ﴾ *"Katakanlah: 'Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk? Kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali.'"* Maksudnya, siapakah yang memulai penciptaan langit dan bumi, kemudian menghidupkan makhluk-makhluk di dalamnya, membedakan bentuk langit dan bumi dan menggantinya jika terjadi kerusakan di dalamnya, kemudian mengembalikan suatu makhluk berupa makhluk baru? ﴿ قُلِ اللَّهُ ﴾ *"Katakanlah: 'Allah.'"* Hanya Allah-lah yang melakukan itu semuanya sendiri, hanya Dia saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. ﴿ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴾ *"Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada penyembahan kepada yang selain Allah)."* Maksudnya, bagaimanakah kamu dipalingkan dari jalan yang benar kepada jalan yang bathil.

﴿ قُلْ هَلْ مِن شُرَكَائِكُم مَّن يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ ﴾ *"Katakanlah: 'Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran.' Katakanlah: 'Allahlah yang menunjuki kepada kebenaran.'"* Maksudnya, kamu mengetahui bahwa sesungguhnya sekutu-sekutumu tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang tersesat. Akan tetapi yang memberi petunjuk kepada orang bingung, orang tersesat dan yang membolak-balikkan hati dari kesesatan kepada kebenaran adalah Allah, yang tiada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan hanya Dia.

﴿ أَفَمَن يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّي إِلَّا أَن يُهْدَىٰ ﴾ *"Maka apakah orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi pentujuk?"* Maksudnya, manakah yang diikuti, hamba yang menunjuki kepada kebenaran dan melihat setelah buta, ataukah yang tidak menunjuki kepada sesuatu pun kecuali bila ditunjuki karena kebutaan dan ketuliannya? Sebagaimana Allah berfirman tentang Ibrahim, bahwa sesungguhnya dia berkata:
﴿ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْئًا ﴾ *"Wahai bapakku mengapa kamu beribadah kepada sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolongmu sedikit pun."* (QS. Maryam: 42).

Dan dia berkata kepada kaumnya:
﴿ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ. وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Apakah kamu beribadah kepada patung-patung yang kamu pahat itu? Padahal Allah-lah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu?"* (QS. Ash-Shaaffaat: 95-96). Dan beberapa ayat lainnya.

Firman-Nya: ﴿ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴾ *"Mengapa kamu berbuat demikian? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?"* Maksudnya, bagaimanakah kamu berfikir dengan akalmu? Bagaimanakah kamu menyamakan antara Allah dengan makhluk-Nya, kamu berpaling dari yang ini ke yang itu dan kamu beribadah kepada ini dan itu (kepada Allah, juga kepada berhala-berhala) dan kenapa kamu tidak mengesakan Rabb Yang Mahaagung, Yang Mahamengetahui, Yang Mahamenghakimi, Yang Mahamemberi petunjuk dari kesesatan, dengan beribadah, mengikhlaskan do'a dan bertaubat hanya kepada-Nya saja.

Kemudian Allah Ta'ala menerangkan, bahwa sesungguhnya mereka menganut agama mereka ini bukan karena dalil dan bukti, akan tetapi hanyalah karena sangkaan saja, maksudnya dugaan dan khayalan. Maka dari itu tidak ada manfaat sama sekali bagi mereka.

﴿ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang mereka kerjakan."* Ini merupakan ancaman yang keras untuk mereka. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah memberi kabar bahwa sesungguhnya Allah akan membalas mereka dengan balasan yang setimpal atas semua itu.

وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ أَن يُفْتَرَىٰ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٧﴾ أَمْ يَقُولُونَ
ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ مَنِ ٱسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾ بَلْ كَذَّبُوا۟ بِمَا لَمْ يُحِيطُوا۟ بِعِلْمِهِۦ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُۥ
كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ
﴿٣٩﴾ وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Tidaklah mungkin al-Qur-an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (al-Qur-an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukun yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Rabb semesta alam. (QS. 10:37) *Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat semisalnya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar."* (QS. 10:38) *Bahkan yang sebenar-nya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna, padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul). Maka per-haikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim itu.* (QS. 10:39) *Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada al-Qur-an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Rabb-mu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.* (QS. 10:40)

Ini merupakan penjelasan terhadap kemukjizatan al-Qur-an, bahwa se-sungguhnya manusia tidak mampu mendatangkan ayat-ayat yang serupa dengannya, sepuluh surat, bahkan satu surat pun. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ أَن يُفْتَرَىٰ مِن دُونِ ٱللَّهِ ﴾ *"Tidaklah mungkin al-Qur-an ini dibuat oleh selain Allah."* Maksudnya, yang seperti al-Qur-an ini, tidak ada kecuali dari sisi Allah dan ini tidak menyerupai perkataan manusia.

﴿ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ ﴾ *"Akan tetapi (al-Qur-an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya."* Maksudnya, kitab-kitab terdahulu, batu ujian terhadap kitab-kitab itu dan penjelasan terhadap apa yang telah terjadi pada kitab-kitab itu, berupa *tahrif* (penyelewengan), *ta'wil* dan perubahan.

Firman-Nya: ﴿ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya (diturunkan) dari Rabb semesta alam."* Maksudnya, keterangan hukum-hukum, halal dan haram, (diterangkan) dengan keterangan yang memuaskan, mencukupi, nyata dan tidak ada keraguan di dalamnya, diturunkan dari Rabb semesta alam.

Firman-Nya:

﴿ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Atau (patutkah) mereka mengatakan: 'Muhammad membuat-buatnya,' Katakanlah: '(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."* Maksudnya, jika kalian mendakwakan, mendustakan dan meragukan, bahwa sesungguhnya al-Qur-an ini dari sisi Allah dan kalian berkata dengan bohong dan dusta: "Bahwa al-Qur-an ini adalah karangan Muhammad," maka Muhammad adalah manusia sepertimu dan dia telah membawa al-Qur-an yang kamu tuduhkan itu; maka buatlah olehmu satu surat yang menyerupainya! Maksudnya, dari jenis al-Qur-an ini dan mintalah pertolongan kepada siapa saja yang kamu mampu, baik dari manusia ataupun dari kalangan jin.

Ini adalah peringkat yang ke tiga dalam hal tantangan, sesungguhnya Allah Ta'ala menantang dan mengajak mereka, jika mereka benar dalam dakwaannya, bahwa al-Qur-an itu adalah buatan Muhammad, hendaklah mereka mendebatnya, dengan hal yang sebanding dengan apa yang dia bawa itu dan hendaklah mereka meminta bantuan kepada siapa saja yang mereka kehendaki dan Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya mereka tidak akan mampu dan tidak akan menemukan jalan untuk itu. Maka Allah Ta'ala berfirman:

﴿ قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴾

"Katakanlah: 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-Qur-an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.'" (QS. Al-Israa': 88).

Kemudian Allah meringankan tantangannya kepada mereka hingga sepuluh surat dari al-Qur-an, maka Allah berfirman di awal surat Huud:

﴿ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾

"Bahkan mereka mengatakan: 'Muhammad telah membuat-buat al-Qur-an itu'. Katakanlah: '(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilanya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar.'" (QS. Huud: 13). Kemudian Allah menguranginya lagi hingga satu surat saja, maka Allah berfirman dalam surat ini:

﴿ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Atau (patutkah) mereka mengatakan: 'Muhammad membuat-buatnya.' Katakanlah: '(Kalau benar yang kamu katakan itu) maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.'"* Begitu juga dalam surat al-Baqarah, -yang mana surat itu termasuk surat Madaniyyah-, yang menantang mereka dengan satu surat darinya. Dan Allah memberi kabar bahwa sesungguhnya mereka tidak akan bisa melakukan itu selama-lamanya, Allah berfirman: ﴿ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ ﴾ *"Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari Neraka,"* (dan seterusnya). (QS. Al-Baqarah: 24).

Inilah al-Qur-an, padahal kefashihan adalah ciri khas mereka, sya'ir-sya'ir dan *mu'allaqat* (sya'ir-sya'ir pilihan yang digantungkan) mereka adalah contoh yang paling kongkrit dalam hal ini, akan tetapi kepada mereka didatangkan sesuatu dari Allah yang belum pernah dikatakan oleh seorang pun, maka dari itu berimanlah orang yang beriman dari mereka, karena telah mengetahui *balaghah*nya, manisnya, kebesarannya, keindahannya, faedahnya dan bagusnya. Mereka adalah orang yang paling tahu, paling faham, paling mudah untuk mengikuti dan paling tunduk dalam masalah ini. Sebagaimana tukang-tukang sihir dengan ilmu mereka dalam masalah sihir mengetahui, bahwa yang dilakukan Musa ﷺ tidak akan keluar kecuali dari orang yang diberi kekuatan, ditunjuki dan diutus dari Allah dan bahwa sesungguhnya ini tidak dapat dilakukan oleh manusia kecuali dengan izin Allah. Begitu juga 'Isa ﷺ diutus pada zaman kejayaan ilmu kedokteran dan pengobatan terhadap orang-orang sakit, maka waktu itu beliau menyembuhkan orang buta, orang berpenyakit kusta dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah. Hal seperti ini tidak dapat dilakukan dengan pengobatan dan obat-obatan, maka sebagian mereka mengetahui bahwa sesungguhnya dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Maka dari itu telah ada riwayat dalam kitab *ash-Shahih* dari Rasulullah ﷺ, sesungguhnya beliau ﷺ bersabda:

(مَا مِنْ نَبِيٍّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ إِلاَّ وَقَدْ أُوتِيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُهُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا.)

"Tidak ada seorang Nabi pun dari para Nabi melainkan telah bukti (kematian) yang dengannya manusia akan mempercayainya. Dan sesungguhnya yang diberikan kepadaku adalah wahyu, yang Allah wahyukan kepadaku, maka aku berharap agar aku menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya." (Muttafaq 'alaih-Pen.).

Firman-Nya: ﴿ بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾ *"Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya."* Allah berfirman: *"bahkan mereka mendustakan al-Qur-an, tanpa memahami dan mengetahuinya."* ﴿ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾ *"Padahal belum datang kepada mereka penjelasannya."* Maksudnya, mereka belum mendapatkan petunjuk dan agama yang benar darinya, sampai mereka mendustakannya, secara bodoh dan tolol.
﴿ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ﴾ *"Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul)."* Maksudnya, ummat-ummat terdahulu.
﴿ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim itu."* Maksudnya, maka perhatikanlah bagaimana Kami membinasakan mereka karena kedustaan mereka terhadap para Rasul Kami secara zhalim, sombong, kafir, menentang dan bodoh. Maka berhati-hatilah wahai para pendusta, bahwa kalian akan ditimpa apa yang telah menimpa mereka.

Firman-Nya: ﴿ وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِ ﴾ *"Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada al-Qur-an,"* (dan seterusnya). Maksudnya, di antara mereka yang kamu diutus kepada mereka, hai Muhammad, ada yang beriman dengan al-Qur-an ini, dia mengikutimu dan mengambil manfaat dengan apa yang kamu diutus dengannya. ﴿ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِ ﴾ *"Dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya."* Bahkan dia mati dalam keadaan seperti itu dan dibangkitkan dalam keadaan seperti itu pula.
﴿ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴾ *"Dan Rabb-mu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan."* Maksudnya, Allah lebih mengetahui siapa yang berhak mendapat petunjuk, maka Allah memberinya petunjuk. Dan siapa yang berhak mendapatkan kesesatan, maka Allah menyesatkannya. Allah-lah yang Mahaadil yang tidak berbuat zhalim, akan tetapi Allah memberi masing-masing sesuai haknya, Mahasuci Allah Ta'ala Yang Mahatinggi dan Mahabersih, tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia.

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا
بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ
وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾ وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ

تَهْدِي الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ
النَّاسَ شَيْئًا وَلَٰكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. 10:41) ***Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar, walaupun mereka tidak mengerti.*** (QS. 10:42) ***Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah kamu dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.*** (QS. 10:43) ***Sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri.*** (QS. 10:44)

Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ: "Jika orang-orang musyrik mendustakanmu, maka berlepas dirilah dari mereka dan amal mereka." ﴿ قُل لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.'"* Sebagaimana firman-Nya: ﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴾ *"Katakanlah: 'Hai orang-orang kafir, aku tidak akan beribadah kepada apa yang kamu ibadahi,'"* (hingga akhir). (QS. Al-Kaafiruun: 1-2). Ibrahim dan pengikut-pengikutnya pun berkata kepada kaumnya yang musyrikin: ﴿ إِنَّا بُرَآءُ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ﴾ *"Sesungguhnya kami berlepas diri darimu dan dari apa yang kamu ibadahi selain Allah,"* (dan seterusnya). (QS. Al-Mumtahanah: 4).

Firman-Nya: ﴿ وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ﴾ *"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu."* Maksudnya, mereka mendengarkan perkataanmu yang baik, al-Qur-an yang agung, hadits-hadits yang shahih, fashih, yang bermanfaat bagi hati, agama dan badan. Dan di sini sudah ada kecukupan yang agung/besar. Akan tetapi hal itu bukanlah urusanmu dan juga bukan urusan mereka, karena sesungguhnya kamu tidak mampu untuk membuat orang yang tuli menjadi mendengar, begitu juga untuk memberi petunjuk kepada mereka, kecuali jika Allah berkendak.

﴿ وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ﴾ *"Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu."* Maksudnya, mereka melihat kepadamu dan kepada apa yang Allah berikan kepadamu, berupa ketenangan, perilaku yang baik dan akhlak yang mulia dan juga berupa bukti yang jelas atas kenabianmu, untuk orang-orang yang mempunyai pandangan dan akal, akan tetapi mereka memandang sebagaimana yang lainnya memandang, mereka tidak mendapatkan petunjuk sama sekali seperti yang telah didapatkan oleh yang lainnya. Akan tetapi orang-

orang Mukmin memandangmu dengan mata penghormatan dan orang-orang kafir memandangmu dengan mata penghinaan. ﴿ وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا ﴾ الآية *"Dan apabila mereka melihatmu (Muhammad), mereka hanyalah menjadikanmu sebagai ejekan,"* (dan seterusnya). (QS. Al-Furqaan: 41).

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya Allah tidak menzhalimi seorang pun, meskipun Allah telah memberi petunjuk kepada orang yang diberi petunjuk karenanya (Muhammad), menjadikan penglihatan kepada orang yang buta karenanya, membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli, hati-hati yang lalai dan menyesatkan banyak orang karenanya, maka Allah-lah Hakim yang mengatur dalam kerajaan-Nya, dengan kehendak-Nya, Allah tidak ditanya tentang apa yang Allah perbuat, bahkan merekalah yang ditanya, karena ilmu-Nya, hikmah dan keadilan-Nya.

Karena itu Allah berfirman:
﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَٰكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri."* Dan dalam Hadits dari Abu Dzarr, dari Nabi ﷺ apa yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya ﷻ:

(يَا عِبَادِي إِنِّـي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَـى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا – إِلَى أَنْ قَالَ فِـي آخِرِهِ– يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.)

"Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku. Aku menjadikannya haram di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzhalimi, -hingga akhir perkataan-Nya- hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya inilah amal-amalmu, Aku hitung untukmu, kemudian Aku membalasnya. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah. Dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri." (HR. Muslim)

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا سَاعَةً مِّنَ ٱلنَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ۚ قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ وَمَا كَانُوا۟ مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

Dan (ingatlah) akan hari yang (di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia), melainkan hanya sesaat saja di siang hari, di waktu itu mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan

pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk. (QS. 10:45)

Allah ﷻ berfirman, mengingatkan manusia tentang datangnya hari Kiamat dan dibangkitkannya mereka dari kuburan-kuburan mereka menuju padang Mahsyar. ﴿ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ ﴾ *"Dan (ingatlah) akan hari (yang waktu itu) Allah mengumpulkan mereka,"* (dan seterusnya). Sebagaimana firman-Nya: ﴿ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴾ *"Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari."* (QS. An-Naazi'aat: 46)

Ini semua adalah dalil atas pendeknya kehidupan dunia dibanding dengan kehidupan akhirat, sebagaimana firman-Nya:

﴿ قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ. قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْئَلِ الْعَادِّينَ. قَالَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾

"Allah bertanya: 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab: 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari,' maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung. Allah berfirman: 'Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui." (QS. Al-Mu'minuun: 112-114).

Firman-Nya: ﴿ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ﴾ *"Mereka saling berkenalan."* Maksudnya, anak-anak mengenal bapak-bapak dan sanak-kerabat saling mengenal satu dengan yang lainnya, layaknya mereka di dunia, akan tetapi masing-masing disibukkan dengan dirinya sendiri.

Dan firman-Nya: ﴿ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴾ *"Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk."* Adalah seperti firman-Nya ﴿ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴾ *"Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."* (QS. Al-Mursalaat: 15). Karena mereka membuat rugi diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari Kiamat. Ingatlah, itulah kerugian yang nyata dan tidak ada kerugian yang lebih besar dari kerugian orang yang dipisahkan antara dia dan kekasihnya pada hari duka cita dan penyesalan.

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ ٱللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ
مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۖ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمْ قُضِىَ
بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. (QS. 10:46) ***Tiap-tiap ummat mempunyai Rasul; maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya.*** (QS. 10:47)

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ: ﴿ وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ ﴾ *"Dan jika Kami memperlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka."* Maksudnya, Kami hukum/siksa mereka di waktu kamu masih hidup, agar kamu merasa tenang. ﴿ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ﴾ *"Atau (jika) kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali."* Maksudnya, tempat kembali mereka, dan Allah adalah saksi atas perbuatan mereka setelah meninggalnya engkau.

Firman-Nya: ﴿ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ ﴾ *"Tiap-tiap ummat mempunyai Rasul, maka apabila telah datang Rasul mereka."* Mujahid berkata: "Maksudnya hari Kiamat." ﴿ قُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ﴾ *"Diberikan keputusan antara mereka dengan adil,"* (dan seterusnya). Maka setiap ummat di hadapkan kepada Allah di hadapan Rasul mereka dan buku catatan amal baik dan buruk mereka diletakkan sebagai saksi atas mereka. Dan para Malaikat yang menjaga mereka menjadi saksi juga, seperti juga suatu ummat dan ummat berikutnya. Ummat yang mulia ini walaupun dalam penciptaannya adalah sebagai ummat terakhir, akan tetapi mereka adalah ummat yang pertama di hari Kiamat yang diberikan keputusan dan diadili di antara mereka. Sebagaimana sebuah riwayat dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Rasulullah ﷺ, sesungguhnya beliau bersabda:

(نَحْنُ الآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلاَئِقِ.)

"Kami adalah generasi yang terakhir, tetapi yang pertama di hari Kiamat yang diadili sebelum makhluk-makhluk lainnya."

Maka ummat ini mendapat giliran pertama karena kemuliaan Rasulnya, *shalawatullah wa Salaamuhu 'alaih* (mudah-mudahan Allah menganugerahkan shalawat dan salam-Nya kepada beliau) terus-menerus hingga hari Kiamat.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِى
ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۚ إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَلَا

يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُهُۥ
بَيَـٰتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾ أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ
ءَامَنتُم بِهِۦٓ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ
ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٢﴾

Mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika kamu orang-orang yang benar?" (QS. 10:48) ***Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah." Tiap-tiap ummat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan(nya).*** (QS. 10:49) ***Katakanlah: "Terangkan kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau di siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu minta disegerakan juga?"*** (QS. 10:50) ***Kemudian apakah setelah terjadinya (adzab itu), kamu baru mempercayainya? Apakah sekarang (baru kamu mempercayai), padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?*** (QS. 10:51) ***Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zhalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan."*** (QS. 10:52).

Allah ﷻ berfirman, memberi kabar tentang kekufuran orang-orang musyrik, dalam permintaan mereka untuk disegerakannya siksa atas mereka, serta pertanyaan mereka tentang waktu siksaan itu sebelum ditentukannya, yang merupakan sesuatu yang tidak berfaedah untuk mereka. Maka dari itu Allah Ta'ala memberi petunjuk kepada Rasul-Nya Muhammad ﷺ untuk memberi jawaban kepada mereka, Allah berfirman:
﴿ قُلْ لَآ أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴾ *"Katakanlah: 'Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku,'"* (dan ayat seterusnya). Maksudnya, aku tidak berbicara melainkan apa yang telah diajarkan kepadaku dan aku tidak mampu atas sesuatu yang Allah sembunyikan, kecuali jika Allah telah memperlihatkannya kepadaku, aku adalah hamba-Nya dan utusan-Nya kepada kalian, aku telah mengabarkan kepada kalian tentang kedatangan hari Kiamat dan bahwa hal itu pasti terjadi dan Allah tidak menunjuki kapan waktunya kepadaku, akan tetapi, ﴿ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ﴾ *"Tiap-tiap ummat mempunyai ajal."* Maksudnya, tiap-tiap generasi memiliki masa dari umur yang telah ditentukan. Jika telah tiba ajal mereka, ﴿ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾ *"Maka*

mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan(nya)." Kemudian Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya siksa Allah akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, Allah berfirman:

﴿ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُهُۥ بَيَٰتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ ٱلْمُجْرِمُونَ ۝ أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ﴾

"Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu minta disegerakan juga, kemudian apakah setelah terjadinya (adzab) itu, kamu baru mempercayainya? Apakah sekarang (baru kamu mempercayainya) padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?'" Maksudnya, sesungguhnya mereka bila kedatangan siksa, mereka berkata: ﴿ رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا ﴾ *"Ya Rabb kami, kami telah melihat dan mendengar,"* (dan seterusnya). (QS. As-Sajdah: 12). ﴿ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ ﴾ *"Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zhalim (musyrik) itu: 'Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal.'"* Maksudnya, hal ini kelak dikatakan kepada mereka nanti pada hari Kiamat, sebagai celaan dan kecaman yang keras.

۞ وَيَسْتَنۢبِـُٔونَكَ أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِى وَرَبِّىٓ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ ۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٣﴾ وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِى ٱلْأَرْضِ لَٱفْتَدَتْ بِهِۦ ۗ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾

Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (adzab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah: "Ya, demi Rabb-ku, sesungguhnya adzab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)." (QS. 10:53) ***Dan kalau setiap diri yang zhalim (musyrik) itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan adzab itu. Dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiaya.*** (QS. 10:54).

Allah ﷻ berfirman, bahwasanya mereka akan mencari berita darimu (Muhammad): ﴿ أَحَقٌّ هُوَ ﴾ *"Benarkah (adzab yang dijanjikan) itu?"* Maksudnya, hari Kiamat dan kebangkitan dari kubur setelah mayat-mayat menjadi debu, ﴿ قُلْ إِى وَرَبِّىٓ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ ۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴾ *"Katakanlah: 'Ya, demi Rabb-ku, sesungguhnya*

adzab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)." Maksudnya, keberadaanmu menjadi debu tidaklah membuat Allah tidak mampu (sulit) untuk mengembalikanmu, sebagaimana Allah menjadikanmu ada dari tidak ada, maka, ﴿ إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴾ *"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Allah menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah ia."* (QS. Yaasiin: 82).

Ayat ini (QS. Yunus: 53) tidak ada kesamaan dalam al-Qur-an kecuali pada dua ayat lainnya. Allah Ta'ala menyuruh Rasul-Nya untuk bersumpah dengan nama-Nya atas orang yang mengingkari hari Kiamat, dalam surat Saba', ﴿ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَا تَأۡتِينَا ٱلسَّاعَةُۖ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأۡتِيَنَّكُمۡ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir berkata: 'Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah: 'Pasti datang, demi Rabb-ku sungguh ia akan mendatangi kalian.'"* (QS. Saba': 3). Dan dalam surat at-Taghaabun:
﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ﴾ *"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: 'Tidak demikian, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* (QS. At-Taghaabun: 7).

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya jika Kiamat telah datang, orang yang kafir lebih senang jika adzab Allah itu ditebus dengan emas sepenuh bumi. ﴿ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَۚ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡقِسۡطِ ﴾ *"Dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan adzab itu, dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil."* Maksudnya, dengan haq. ﴿ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴾ *"Sedang mereka tidak dianiaya."*

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٥٦﴾

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya). **(QS. 10:55)** ***Allah-lah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*** **(QS. 10:56)**

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya Ia adalah pemilik langit dan bumi dan bahwa janji-Nya adalah benar, pasti, tidak diragukan lagi, dan bahwa Dia adalah Yang menghidupkan dan Yang mematikan, kepada-Nyalah kembalinya para makhluk. Bahwasanya yang mampu untuk itu adalah Dzat yang Mahamengetahui terhadap apa yang terpisah dari badan dan tercerai-berainya badan di berbagai tempat di bumi, lautan dan gurun pasir yang tandus.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ
فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. 10:57) ***Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."*** (QS. 10:58)

Allah ﷻ berfirman, memberikan karunia kepada makhluk-Nya yaitu berupa al-Qur-an yang Agung, yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya yang mulia. ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ﴾ *"Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-mu."* Maksudnya, pencegah kekejian. ﴿ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ ﴾ *"Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada."* Maksudnya, dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kotoran yang ada di dalamnya.
﴿ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ ﴾ *"Dan petunjuk serta rahmat."* Maksudnya, hidayah dan rahmat dari Allah Ta'ala dapat dihasilkan dengan adanya al-Qur-an itu. Dan sesungguhnya hidayah dan rahmat itu hanyalah untuk orang-orang yang beriman kepadanya, membenarkan dan menyakini apa yang ada di dalamnya, sebagaimana firman-Nya:
﴿ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴾ *"Dan kami turunkan dari al-Qur-an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Qur-an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian."* (QS. Al-Israa': 82).

Firman-Nya: ﴿ قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ ﴾ *"Katakanlah: 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira.'"* Maksudnya, dengan petunjuk dan agama yang benar, yang datang dari Allah ini hendaklah mereka bergembira, karena sesungguhnya hal itu yang patut mereka banggakan. ﴿ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴾ *"Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* Maksudnya, dari harta duniawi dan apa yang ada di dalamnya, berupa keindahan yang akan rusak dan pasti hilang.

قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا

قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ
يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى
النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rizki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal." Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" (QS. 10:59) ***Apa dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).*** (QS. 10:60)

Ibnu 'Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan lain-lain berkata: "Ayat ini turun untuk mengingkari orang-orang musyrik, dalam masalah yang mereka halalkan dan mereka haramkan, di antaranya *al-bahaair*, *as-sawaaib* dan *al-washaail*."[25]

Imam Ahmad berkata: "Bercerita kepadaku Muhammad bin Ja'far, bercerita kepadaku Syu'bah dari Abu Ishaq: Aku mendengar Abu al-Ahwash, -yaitu 'Auf bin Malik bin Nadhlah,- dia bercerita dari bapaknya, berkata bapaknya: 'Aku pernah datang kepada Rasulullah ﷺ dan aku berpenampilan buruk, maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Apakah kamu mempunyai harta?' Aku menjawab: 'Ya.' Rasulullah ﷺ bertanya lagi: 'Harta apa saja?' Aku menjawab: 'Berbagai harta; unta, budak, kuda dan kambing.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً فَلْيُرَ عَلَيْكَ –وَقَالَ– هَلْ تُنْتِجُ إِبِلُكَ صِحَاحًا آذَانُهَا فَتَعْمَدُ إِلَى مُوسَى فَتَقْطَعُ آذَانَهَا فَتَقُولُ هٰذِهِ بُحُرٌ، وَتَشُقُّ جُلُودَهَا وَتَقُولُ هٰذِهِ صُرُمٌ، وَتُحَرِّمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ.) قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: (فَإِنَّ مَا آتَاكَ اللهُ لَكَ حِلٌّ، سَاعِدُ اللهِ أَشَدُّ مِنْ سَاعِدِكَ وَمُوسَى اللهِ أَحَدُّ مِنْ مُوسَاكَ.)

"Jika Allah memberimu harta, maka perlihatkanlah bekas-bekas nikmat-Nya kepadamu." -Dan beliau meneruskan pertanyaannya- "Apakah untamu melahirkan anak-anaknya yang kupingnya masih utuh, kemudian kamu meng-

---

[25] *Al-Bahaair, as-sawaaib* dan *al-washaail* adalah jamak dari kata *al-bahiirah, as-saaibah* dan *al-washiilah*. Penjelasan mengenai hal ini telah berlalu pada penjelasan surat al-Maa-idah, ayat 103.-ed

ambil pisau cukur, lalu kamu memotong telinganya dan kamu berkata: 'Ini adalah *Buhur'* (yang tebal telinganya) lalu kamu membelah kulitnya, dan kamu berkata: 'Ini adalah *Shurum,'* (yang terpotong telinganya) dan kamu haramkan atas kamu dan keluargamu?" Dia berkata: "Ya." Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya apa yang diberikan oleh Allah kepadamu adalah halal, Lengan Allah lebih kuat daripada lenganmu dan pisau Allah lebih tajam dari pisaumu." (Imam Ahmad menyebutkan selengkapnya hadits ini. Hadits ini adalah hadits yang jayyid, kuat sanadnya.).

Allah Ta'ala sungguh telah mengingkari orang yang mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, atau menghalalkan apa yang diharamkan-Nya, hanya dengan dasar pendapatnya dan hawa nafsunya yang tidak ada dasar hukumnya dan dalilnya. Kemudian Allah mengancam mereka karena perbuatan mereka itu pada hari Kiamat: ﴿ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ *"Apa dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat?"* Maksudnya, apa dugaan mereka, terhadap apa yang akan ditimpakan kepada mereka pada hari mereka dikembalikan kepada Kami pada hari Kiamat nanti. Firman-Nya: ﴿ إِنَّ اللهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ ﴾ *"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia."* Ibnu Jarir berkata: "Dalam penangguhan siksa terhadap mereka di dunia."

Aku (Ibnu Katsir) berkata: "Kemungkinan yang dimaksud dengan 'mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia' adalah diperbolehkannya mereka untuk mengambil manfaat dari ciptaan-Nya di dunia dan tidak mengharamkan atas mereka, kecuali sesuatu yang membahayakan mereka, baik terhadap dunia atau agama mereka."

﴿ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴾ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya)."* Bahkan mereka mengharamkan apa yang dikaruniakan Allah kepadanya dan mempersulit diri mereka sendiri, mereka menjadikan sebagiannya halal dan sebagian lain haram. Inilah kenyataan yang diperbuat oleh orang-orang musyrik untuk diri mereka dan juga dibuat oleh Ahli Kitab dalam agama mereka.

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَن رَّبِّكَ مِن مِّثْقَالِ
ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِن ذَٰلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٦١﴾

Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur-an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Rabbmu walaupun sebesar dzarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar daripada itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh). (QS. 10:61)

Allah ﷻ memberi kabar kepada Nabi-Nya ﷺ, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan ummatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji *dzarrah* yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil atau yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam Kitab yang nyata. Jika pengetahuan-Nya terhadap gerakan segala sesuatu seperti ini, maka bagaimana pengetahuan-Nya terhadap orang-orang yang dibebani dan diperintah untuk beribadah. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ﴾ *"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur-an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya."* Maksudnya, ketika kalian melakukan sesuatu pekerjaan, Kami menyaksikannya, melihat dan mendengar apa yang kalian lakukan, maka dari itu Rasulullah ﷺ bersabda ketika Jibril bertanya kepadanya tentang **Ihsan**:

(أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.)

"Hendaklah kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, meskipun kamu tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."[26]

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ
ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

[26] Ini adalah potongan dari hadits yang berkenaan dengan "الدِّيْنُ" (agama), yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam yang lainnya.

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. **(QS. 10:62)** ***(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.*** **(QS. 10:63)** ***Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.*** **(QS. 10:64)**

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa wali-wali-Nya adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana Allah menjelaskan keadaan mereka kepada diri mereka, maka barangsiapa yang bertakwa, jadilah dia wali Allah, maka, ﴿ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ ﴾ *"Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka."* Maksudnya, dalam menghadapi ketakutan dan kengerian di akhirat. ﴿ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴾ *"Dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* Yaitu, atas sesuatu yang di belakang mereka di dunia.

'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin 'Abbas dan sebagian ulama Salaf berkata: "Wali Allah adalah orang-orang yang selalu mengingat Allah."

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Abu Malik al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(يَأْتِي مِنْ أَفْنَاءِ النَّاسِ وَنَوَازِعِ الْقَبَائِلِ، قَوْمٌ لَمْ تَتَّصِلْ بَيْنَهُمْ أَرْحَامٌ مُتَقَارِبَةٌ، تَحَابُّوا فِي اللهِ وَتَصَافَوْا فِي اللهِ، يَضَعُ اللهُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ فَيُجْلِسُهُمْ عَلَيْهَا، يَفْزَعُ النَّاسُ وَلَا يَفْزَعُونَ، وَهُمْ أَوْلِيَاءُ اللهِ الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.)

"Akan datang sekelompok manusia dari ras dan suku yang berbeda-beda mereka tidak dilihat oleh tali kekerabatan tersambung tali persaudaraan, mereka saling mencintai karena Allah dan berjuang (bersama-sama) karena Allah. Pada hari Kiamat, Allah menyediakan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya, kemudian Allah menyuruh mereka duduk di atasnya, pada saat orang-orang dalam keadaan ketakutan, mereka tidak dalam ketakutan, mereka adalah wali-wali Allah yang tidak ada ketakutan atas mereka dan mereka tidak pula bersedih." (Hadits ini adalah potongan dari hadits yang panjang).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu ad-Darda' ﷺ, dari Nabi ﷺ mengenai firman-Nya: ﴿ لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ﴾ *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan (kehidupan) di akhirat,"* beliau ﷺ bersabda:

(الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.)

"Yaitu mimpi yang benar adalah yang diimpihkan oleh orang Muslim atau diimpikan orang lain untuknya."

Imam Ahmad berkata dari Abu Dzarr, sesungguhnya di berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah tentang seseorang yang mengerjakan suatu amal lalu orang-orang memuji dan menyanjungnya?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

(تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ.)

"Adalah kabar gembira untuk seorang Mukmin yang disegerakan." (HR. Muslim).

Pendapat lain mengatakan, yang dimaksud dengan berita gembira adalah berita gembira dari Malaikat untuk orang Mukmin, ketika dia dihadirkan ke Surga dan diberi ampunan. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ. نُزُلًا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Rabb kami adalah Allah,' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): 'Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya yang kamu minta, sebagai hidangan (bagimu) dari Allah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang." (QS. Fushshilat: 30-32).

Adapun kegembiraan mereka di akhirat adalah, sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ *"Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari Kiamat) dan mereka disambut oleh para Malaikat. (Malaikat berkata): 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.'"* (QS. Al-Anbiyaa': 103). Dan Allah Ta'ala pun berfirman:

﴿ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

"Pada hari ketika kamu melihat orang Mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.'" (QS. Al-Hadiid: 12).

Firman-Nya: ﴿ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ﴾ *"Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah."* Maksudnya, janji ini tidak akan diganti, tidak diingkari dan tidak diubah, bahkan telah diputuskan, ditetapkan dan pasti terjadi. ﴿ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ *"Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar."*

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

﴿٦٥﴾ أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾

Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui. (QS. 10:65) ***Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah-lah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka dan mereka hanyalah menduga-duga.*** (QS. 10:66) ***Allah-lah yang menjadikan malam bagimu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang-benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.*** (QS. 10:67)

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ: ﴿ وَلَا يَحْزُنْكَ ﴾ *"Janganlah kamu sedih."* Yaitu, karena ucapan orang-orang musyrik. Demi Allah, kamu di atas mereka, bertakwalah kepada-Nya, karena sesungguhnya semua kemuliaan adalah milik Allah, Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin. ﴿ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾ *"Dialah (yang) Mahamendengar lagi Mahamengetahui."* Maksudnya, yang mendengar ucapan-ucapan hamba-hamba-Nya, yang mengetahui tingkah laku mereka.

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya kerajaan di langit dan bumi adalah milik-Nya dan bahwa orang-orang musyrik beribadah kepada berhala-berhala yang tidak memiliki sesuatu pun, tidak dapat menolak bahaya dan tidak pula memberi manfaat. Dan tidak ada dalil bagi mereka, untuk beribadah kepadanya. Akan tetapi mereka hanyalah mengikuti sangkaan, kedustaan, kebohongan dan kepalsuan.

Kemudian Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya Allah-lah yang menjadikan malam untuk hamba-Nya, agar mereka tenang di dalamnya, maksudnya mereka beristirahat di malam itu, dari kelelahan, keletihan dan kerja mereka. ﴿ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ﴾ *"Dan (menjadikan) siang terang-benderang."* Maksudnya yaitu untuk penghidupan, usaha, bepergian dan kemaslahatan mereka.

﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar."* Yaitu, mendengar bukti-bukti dan dalil-dalil ini, lalu mereka mengambil pelajaran dan menjadikannya dalil atas kebesaran Pencipta, Penentu dan Pengaturnya.

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ الْغَنِيُّ ۖ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ إِنْ عِندَكُم مِّن سُلْطَانٍ بِهَٰذَا ۚ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾ قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا
يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾ مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ
الْعَذَابَ الشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempunyai anak." Mahasuci Allah; Dialah yang Mahakaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? (QS. 10:68) ***Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak beruntung."*** (QS. 10:69) ***(Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia, kemudian kepada Kamilah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat, disebabkan kekafiran mereka.*** (QS. 10:70)

Allah ﷻ berfirman, mengingkari orang yang menuduh bahwa sesungguhnya Allah mempunyai: ﴿ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْغَنِيُّ ﴾ *"Anak, Mahasuci Allah, Dialah yang Mahakaya."* Maksudnya, Allah Mahasuci dari itu dan Mahakaya dari setiap apa yang selain Allah dan setiap sesuatu butuh kepada-Nya. ﴿ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi."* Maksudnya, bagaimana mungkin Allah mempunyai anak dari apa yang Allah ciptakan, sedangkan segala sesuatu adalah milik-Nya dan merupakan hamba-Nya. ﴿ إِنْ عِندَكُم مِّن سُلْطَانٍ بِهَٰذَا ﴾ *"Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini."* Maksudnya, kamu tidak mempunyai dalil atas kebohongan dan kedustaan yang kamu ucapkan. ﴿ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾ *"Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"* Ini adalah pengingkaran dan ancaman yang keras.

Kemudian Allah Ta'ala mengancam para pendusta dan pembohong, yaitu orang-orang yang menuduh bahwa Allah mempunyai anak, bahwa mereka tidak akan beruntung di dunia dan akhirat. Adapun di dunia, maka sesungguhnya Allah memberikan tempo kepada mereka dan diberikan kesenangan sedikit. ﴿ ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴾ *"Kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras."* (QS. Luqman: 24). Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman pada ayat ini: ﴿ مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ﴾ *"(Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia."* Maksudnya, waktu yang singkat. ﴿ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ﴾ *"Kemudian kepada Kamilah mereka kembali."* Maksudnya, pada hari Kiamat.
﴿ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ ﴾ *"Kemudian kami rasakan kepada mereka siksa yang berat."* Maksudnya, yang pedih dan menyakitkan. ﴿ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴾ *"Disebabkan kekafiran mereka."* Maksudnya, disebabkan kekafiran, kedustaan dan kebohongan mereka kepada Allah, dalam dakwaan yang mereka ada-adakan dan mereka palsukan.

۞ وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُم مَّقَامِى
وَتَذْكِيرِى بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَعَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوٓا۟ أَمْرَكُمْ وَشُرَكَآءَكُمْ
ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ ٱقْضُوٓا۟ إِلَىَّ وَلَا تُنظِرُونِ ﴿٧١﴾
فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ
أَكُونَ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾ فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ
وَجَعَلْنَٰهُمْ خَلَٰٓئِفَ وَأَغْرَقْنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَٰقِبَةُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾

Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. (QS. 10:71) ***Jika kamu***

berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikit pun daripadamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku diperintah supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya). (QS. 10:72) ***Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.*** (QS. 10:73)

Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, *Shalawatullahi wa Salamuhu* (mudah-mudahan shalawat dan salam dilimpahkan kepadanya): ﴿ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ ﴾ *"Dan bacakan kepada mereka."* Maksudnya, berilah kabar dan ceritakan kepada orang-orang kafir Makkah yang mendustakan dan menentangmu. ﴿ نَبَأَ نُوحٍ ﴾ *"Berita penting tentang Nuh."* Maksudnya, berita dia bersama kaumnya yang mendustakannya, bagaimana Allah membinasakan dan menghancurkan mereka, hingga akhirnya mereka dibinasakan dengan ditenggelamkannya mereka semua, agar orang-orang kafir Makkah takut kalau siksa yang berupa kebinasaan dan kehancuran itu menimpa mereka, sebagaimana menimpa kaum Nabi Nuh itu.

﴿ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُم ﴾ *"Di waktu dia berkata kepada kaumnya: 'Hai kaumku, jika terasa berat bagimu.'"* Maksudnya, kalian merasa berat. ﴿ مُقَامِي ﴾ *"(Bertempat) tinggalnya aku."* Maksudnya, bersama kalian, di antara kalian. ﴿ وَتَذْكِيرِي ﴾ *"Dan peringatanku."* Yaitu, kepada kalian. ﴿ بِآيَاتِ اللَّهِ ﴾ *"Dengan ayat-ayat Allah."* Maksudnya, dengan *hujjah-hujjah*-Nya dan bukti-bukti dari-Nya. ﴿ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ ﴾ *"Maka kepada Allah-lah aku bertawakkal."* Maksudnya, sesungguhnya aku tidak peduli dan aku tidak berhenti dari kalian, baik kalian merasa berat atau tidak. ﴿ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ﴾ *"Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku)."* Maksudnya, berkumpullah kamu dan sekutu-sekutumu yang kamu ibadahi selain Allah, berupa berhala dan patung. ﴿ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ﴾ *"Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan."* Maksudnya, jangan kalian jadikan keputusan kalian itu samar-samar atas kalian, akan tetapi ambillah keputusan terhadap keadaan kalian bersamaku. Jika kalian merasa benar, maka putuskanlah kepadaku dan janganlah kalian tunda satu jam pun. Maksudnya, jika kalian mampu, maka lakukanlah, sesungguhnya aku tidak peduli dan tidak takut kepada kalian, karena kalian bukan apa-apa. Sebagaimana Nabi Hud berkata kepada kaumnya:

﴿ إِنِّي أُشْهِدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ. مِن دُونِهِ فَكِيدُونِي جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ. إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ﴾ الآية

"Sesungguhnya aku jadikan Allah sebagai saksiku dan saksikanlah olehmu sekalian, bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dari

selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu-dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku, sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Rabb-ku dan Rabb-mu," (dan seterusnya). (QS. Huud: 54-56).

Firman-Nya: ﴿ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ ﴾ *"Jika kamu berpaling."* Maksudnya, kalian berdusta dan berpaling dari ketaatan. ﴿ فَمَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ ﴾ *"Aku tidak meminta upah sedikit pun darimu."* Maksudnya, aku tidak meminta dari kalian sesuatu pun atas nasihatku kepada kalian. ﴿ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ *"Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka dan aku diperintah supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)."* Maksudnya, dan aku melaksanakan tugasku, Islam (berserah diri) kepada Allah ﷻ. Islam adalah agama seluruh para Nabi dari yang pertama hingga yang terakhir, meskipun syari'at-syari'at mereka bermacam-macam.

Firman-Nya Ta'ala: ﴿ فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَن مَّعَهُ ﴾ *"Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya."* Maksudnya, tetap atas agamanya. ﴿ فِي الْفُلْكِ ﴾ *"Di dalam bahtera."* Yaitu perahu. ﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ ﴾ *"Dan kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan."* Yaitu di bumi. ﴿ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ ﴾ *"Dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu."* Maksudnya, (perhatikanlah[Ed]) wahai Muhammad, bagaimana Kami menyelamatkan orang-orang Mukmin dan membinasakan orang-orang kafir.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa Rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka para Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas. (QS. 10:74)

Allah ﷻ berfirman: "Kemudian Kami mengutus setelah Nuh beberapa Rasul kepada kaum mereka, mereka membawa keterangan-keterangan, yaitu *hujjah-hujjah*, dalil-dalil dan bukti-bukti atas kebenaran apa yang mereka bawa." ﴿ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِن قَبْلُ ﴾ *"Tetapi mereka tidak hendak beriman, karena mereka dahulu telah biasa mendustakannya."* Maksudnya, ummat-ummat tersebut tidak mau beriman dengan apa yang dibawa oleh para Rasul, disebabkan kedustaan mereka kepada para Rasul itu sejak pertama kali para Rasul diutus kepada kaum-kaum itu.

Firman-Nya: ﴿ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ ﴾ *"Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas."* Maksudnya, sebagaimana Allah mengunci hati mereka, maka mereka tidak beriman, disebabkan kedustaan mereka itu, begitu juga Allah mengunci hati orang-orang setelah mereka yang menyerupai mereka dan Allah menutup hati mereka, mereka tidak mau beriman, hingga mereka melihat siksa yang sangat pedih.

Maksudnya adalah, bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala telah membinasakan ummat-ummat yang mendustakan para Rasul dan menyelamatkan orang yang beriman kepada para Rasul tersebut, yaitu setelah Nuh ﷺ. Karena sesungguhnya manusia sebelumnya dari zaman Adam ﷺ berada dalam agama Islam, hingga terjadi sesuatu yang baru, yaitu beribadah kepada berhala-berhala, lalu Allah mengutus Nuh ﷺ kepada mereka, maka dari itu orang-orang Mukmin pada hari Kiamat memanggilnya: "Engkau adalah Rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penduduk bumi."

Ibnu 'Abbas berkata: "Antara Adam dan Nuh, ada sepuluh generasi, mereka semua di atas agama Islam."

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِن بَعْدِ نُوحٍ ﴾ *"Dan berapa banyak kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan,"* (dan seterusnya). (QS. Al-Israa': 17). Di dalam ayat ini, terdapat peringatan yang keras kepada orang-orang musyrik Arab yang mendustakan pemimpin para Rasul dan penutup para Nabi dan Rasul. Karena sesungguhnya jika telah terjadi siksa dan hukuman yang disebabkan karena pendustaan terhadap para Rasul itu, maka apa dugaan mereka? Dan mereka (orang-orang musyrik Arab) telah melakukan kesalahan yang lebih besar daripada mereka (ummat-ummat terdahulu).

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَٰرُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ بِـَٔايَٰتِنَا
فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا
قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٦﴾ قَالَ مُوسَىٰٓ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا
جَآءَكُمْ ۖ أَسِحْرٌ هَٰذَا ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّٰحِرُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا
عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا ٱلْكِبْرِيَآءُ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

Kemudian sesudah para Rasul itu, kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. (QS. 10:75) ***Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata."*** (QS. 10:76) ***Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini?" Padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan."*** (QS. 10:77) ***Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi, kami tidak akan mempercayai kamu berdua."*** (QS. 10:78)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ ثُمَّ بَعَثْنَا ﴾ *"Kemudian Kami utus."* Setelah para Rasul itu. ﴿ مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيهِ ﴾ *"Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemukanya."* Maksudnya, kaumnya. ﴿ بِآيَاتِنَا ﴾ *"Dengan ayat-ayat Kami."* Maksudnya, dalil-dalil dan mukjizat-mukjizat Kami.' ﴿ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴾ *"Maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."* Maksudnya, mereka menyombongkan diri dari mengikuti kebenaran dan tunduk kepadanya, mereka adalah kaum yang berdosa.
﴿ فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: 'Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata.'"* Seakan-akan mereka -mudah-mudahan Allah membuat mereka jelek- bersumpah atas itu, sedangkan mereka mengetahui bahwa sesungguhnya apa yang mereka ucapkan adalah kebohongan dan kedustaan. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ﴾ *"Dan mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka menyakini (kebenarannya)."* (dan seterusnya). (QS. An-Naml: 14).

﴿ قَالَ ﴾ *"Berkata,"* kepada mereka. ﴿ مُوسَىٰ ﴾ *"Musa,"* seraya mengingkari mereka. ﴿ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَٰذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ. قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا ﴾ *"Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini? Padahal ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan. Mereka berkata: 'Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami?'"* Maksudnya, menjauhkan kami. ﴿ عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ﴾ *"Dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya."* Maksudnya, agama yang mereka peluk. ﴿ وَتَكُونَ لَكُمَا ﴾ *"Dan supaya kamu berdua."* Maksudnya, agar kamu dan Harun mempunyai, ﴿ الْكِبْرِيَاءُ ﴾ *"Kekuasaan."* Maksudnya, kebesaran dan kepemimpinan.
﴿ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Di muka bumi, kami tidak akan mempercayai kamu berdua."*

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ٱئْتُونِى بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ

لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا
جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ
﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!" (QS. 10:79) ***Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."*** (QS. 10:80) ***Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata kepada mereka: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.*** (QS. 10:81) ***Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).*** (QS. 10:82)

Allah Yang Mahasuci telah menyebutkan kisah tukang-tukang sihir bersama Musa ﷺ dalam surat al-A'raaf dan pembicaraan tentang itu telah berlalu. Di dalam surat Yunus ini, surat Thaahaa dan surat asy-Syua'raa', bahwa sesungguhnya Fir'aun *-mudah-mudahan Allah melaknatnya-*, ingin berbuat jahat kepada manusia dan melawan kebenaran yang nyata, yang dibawa oleh Musa ﷺ, dengan tipuan permainan tukang-tukang sihir dan tukang-tukang sulap, akan tetapi permasalahannya menjadi berbalik. Harapannya tidak tercapai, bahkan bukti-bukti Ilahiyyah nampak jelas dalam pesta umum itu. ﴿ وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ. قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ. رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ ﴾ *"Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan sujud, mereka berkata: 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun.'"* (QS. Al-A'raaf: 120-122). Fir'aun mengira bahwa ia akan menang dengan menggunakan sihir, terhadap urusan Dzat Yang Mahamengetahui rahasia, maka gagal-lah dan rugilah ia, tidak masuk Surga dan dia pasti masuk Neraka.

﴿ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ. فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَى أَلْقُوا مَا أَنتُم مُّلْقُونَ ﴾ *"Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): 'Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!' Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: 'Lemparkanlah apa yang hendak kamu lempar.'"* Musa mengatakan seperti itu kepada mereka, karena sesungguhnya mereka ketika telah terpilih, telah dijanjikan oleh Fir'aun dengan hubungan dekat dan hadiah yang besar. ﴿ قَالُوا يَا مُوسَى إِمَّا أَن تُلْقِيَ وَإِمَّا أَن نَّكُونَ نَحْنُ الْمُلْقِينَ ﴾ *"Ahli-ahli sihir berkata: 'Hai Musa, kamukah yang akan melempar terlebih dahulu, atankah kami yang akan melempar.'"* (QS. Al-A'raaf: 115). Maka Musa menginginkan mereka yang

memulai, agar orang-orang mengetahui apa yang mereka perbuat, kemudian dia datang dengan kebenaran setelahnya, agar kebenaran itu menghantam kebathilan mereka. Maka dari itu, ketika mereka melempar, mereka menyihir mata orang-orang dan membuat mereka takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar.

﴿ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ. قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ الْأَعْلَىٰ. وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴾

"Maka Musa merasa takut dalam hatinya, Kami berkata: 'Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang.'" (QS. Thaahaa: 67-69). Setelah itu Musa berkata ketika mereka melempar:

﴿ مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ. وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴾

"Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya, sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan, dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai."

Ibnu Abi Hatim berkata: "Bercerita kepadaku Muhammad bin 'Ammar bin al-Harits, bercerita kepadaku 'Abdurrahman, -yakni ad-Dasytaki,- Abu Ja'far ar-Razi memberi kabar kepadaku, dari Laits, -yaitu Ibnu Abi Sulaim- berkata: 'Telah sampai kepadaku, bahwa sesungguhnya ayat-ayat itu adalah obat sihir dengan izin Allah Ta'ala, kamu membacanya dalam bejana berisi air kemudian disiramkan di atas kepala orang yang terkena sihir, ayat yang ada di dalam surat Yunus (ayat 81-82):

﴿ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ. وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴾

"Maka setelah mereka melemparkan, Musa berkata kepada mereka: 'Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.'" Dan ayat lainnya:

﴿ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانقَلَبُوا صَاغِرِينَ. وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ. قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ. رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴾

"Karena itu nyata-lah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta menjatuhkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun.'" (QS. Al-A'raaf: 118-122). Dan juga firman-Nya:
﴿ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴾ *"Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."* (QS. Thaahaa: 69).

فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ
أَن يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas. (QS. 10:83)

Allah memberi kabar bahwa, sesungguhnya tidak beriman kepada Musa ﷺ serta apa yang dibawanya dari ayat-ayat yang terang, *hujjah-hujjah* yang jelas dan bukti-bukti yang kuat, kecuali sedikit dari kaumnya Fir'aun, mereka adalah pemuda-pemuda yang ketakutan dari Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya kalau mereka memaksanya agar mereka kembali kepada kekafiran. Karena Fir'aun -*mudah-mudahan Allah melaknatnya*- adalah orang yang kejam, durhaka, sangat sombong dan melampaui batas. Dia memiliki kekejaman yang kaumnya sangat takut darinya.

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas:
﴿ فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ﴾ *"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut, bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka."* Sesungguhnya pemuda-pemuda yang beriman kepada Musa selain dari Bani Israil, yaitu dari kalangan kaum Fir'aun adalah sedikit, di antaranya adalah; isteri Fir'aun, seseorang yang beriman dari keluarga Fir'aun, bendahara Fir'aun dan isterinya.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas mengenai firman-Nya: ﴿ فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ ﴾ *"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya Musa."* "Yaitu Bani Israil."

Dari Ibnu 'Abbas, adh-Dhahhak dan Qatadah, bahwa yang dimaksud "الذُّرِّيَّةُ" adalah: "yang sedikit."

Mujahid berkata mengenai firman-Nya: ﴿إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ﴾ *"Kecuali pemuda dari kaumnya."* Ia berkata: "Mereka adalah anak-anak, yang Musa diutus kepadanya sejak lama dan bapak-bapak mereka telah meninggal.

Ibnu Jarir memilih pendapat Mujahid mengenai apa yang dimaksud dengan "الذُّرِّيَّة" (pemuda), yaitu dari Bani Israil, bukan dari kaum Fir'aun. Karena kembalinya *dhamir* (kata ganti) adalah, kepada yang terdekat dari dua masalah yang telah disebutkan.

Pendapat ini perlu dikaji lagi, karena sesungguhnya yang dimaksud oleh Mujahid dengan 'pemuda' adalah generasi baru dan pemuda-pemuda, sedangkan mereka adalah dari Bani Israil. Yang diketahui ialah, bahwa Bani Israil semuanya beriman kepada Musa ﷺ dan mereka merasa senang dengan adanya dia dan mereka telah lebih dulu mengetahui ciri-cirinya dan sifat-sifatnya, mereka telah diberi kabar gembira dengannya melalui kitab-kitab terdahulu dan bahwa Allah Ta'ala akan menyelamatkan mereka dari penawanan (perbudakan) Fir'aun dan memenangkan mereka atas Fir'aun, karena itu Fir'aun setelah mendengar berita ini, sangat hati-hati dan tidak mendapatkan apa-apa dari kabar itu. Ketika Musa datang, Fir'aun menyiksa mereka dengan siksaan yang keras. Jika cerita ini telah pasti, maka yang dimaksud pemuda dari kaum Musa adalah Bani Israil.

﴿عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ﴾ *"Dalam keadaan takut dari Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya."* Maksudnya, dan pembesar kaumnya bahwa mereka akan menyiksa para pemuda/orang-orang yang beriman kepada Musa dan di antara Bani Israil tidak ada orang yang ditakuti karena fitnahnya terhadap iman, selain Qarun, dia adalah termasuk kaum Musa, kemudian dia memusuhi kaumnya Musa, akan tetapi dia dengan Fir'aun dan selalu berhubungan dengannya.

Dan ulama yang mengatakan, bahwasanya *dhamir* dalam firman-Nya: ﴿وَمَلَإِيْهِمْ﴾ *"Dan pemuka-pemuka kaumnya,"* adalah kembali kepada Fir'aun dari kebesaran kerajaannya dengan menyertakan pengikut-pengikutnya, atau dengan membuang kalimat "keluarga Fir'aun" dan menempatkan *mudhaf ilaih* di tempatnya (Fir'aun), maka ulama itu telah mengartikan terlalu jauh, walaupun Ibnu Jarir telah meriwayatkan keduanya dari sebagian *ahli nahwu*. Dan di antara dalil yang menunjukkan bahwa tidak ada dalam Bani Israil kecuali telah beriman adalah firman Allah Ta'ala:

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّسْلِمِينَ
﴿٨٤﴾ فَقَالُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ
﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (QS. 10:84) ***Lalu mereka berkata: "Kepada Allah-lah kami bertawakkal! Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim,*** (QS. 10:85) ***dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu-daya) orang-orang yang kafir."*** (QS. 10:86)

Allah berfirman memberi kabar tentang Musa, bahwa sesungguhnya dia berkata kepada Bani Israil: ﴿ يَا قَوْمِ إِن كُنتُمْ آمَنتُم بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُم مُّسْلِمِينَ ﴾ *"Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri."* Maksudnya, karena sesungguhnya Allah adalah Dzat yang mencukupi orang yang bertawakkal kepada-Nya. ﴿ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴾ *"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."* (QS. Ath-Thalaaq: 3).

Seringkali Allah menyebutkan ibadah dan tawakkal secara bersamaan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ﴾ *"Maka beribadahlah kepada Allah dan bertawakkallah kepada-Nya."* (QS. Huud: 123).

Allah menyuruh orang-orang Mukmin untuk mengucapkan pada setiap rakaat dalam shalat mereka: ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ *"Hanya kepada Engkaulah kami beribadah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan."* (QS. Al-Faatihah: 5).

Bani Israil telah melaksanakan itu, maka mereka berkata: ﴿ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Kepada Allah-lah kami bertawakkal, ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim."* Maksudnya, janganlah Engkau menangkan mereka dan jangan Engkau beri kuasa mereka atas kami, maka mereka mengira bahwa sesungguhnya mereka diberi kekuasaan, karena mereka adalah di atas kebenaran dan kami di atas kebathilan, maka mereka ditimpa fitnah disebabkan itu.

Demikianlah riwayat dari Abu Mijlaz dan Abu adh-Dhahhak. Ibnu Abi Najih dan lainnya berkata dari Mujahid: "Janganlah Engkau siksa kami dengan tangan Fir'aun dan janganlah Engkau siksa kami dengan siksa dari sisi Engkau," maka kaum Fir'aun berkata: "Jika mereka di atas kebenaran, tentulah tidak disiksa dan kami tidak dikuasakan atas mereka, maka berarti mereka disiksa dengan tangan kami."

Dan firman-Nya: ﴿ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ ﴾ *"Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau."* Maksudnya, bebaskanlah kami dari mereka dengan rahmat dan kebaikan dari Engkau. ﴿ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴾ *"Dari (tipu-daya) orang-orang kafir."* Maksudnya, orang-orang yang mengingkari kebenaran dan menutupinya, sedangkan kami telah beriman dan bertawakkal kepada Engkau.

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُوا۟
بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu shalat serta gembirakanlah orang-orang yang beriman." (QS. 10:87)

Allah menyebutkan sebab penyelamatan-Nya terhadap Bani Israil dari Fir'aun dan kaumnya serta cara pembebasan mereka, yaitu sesungguhnya Allah Ta'ala menyuruh Musa dan saudaranya Harun ﷺ agar mereka berdua memerintahkan kaumnya agar mereka tinggal di beberapa rumah, di negeri Mesir.

Ahli tafsir berbeda pendapat dalam makna firman Allah Ta'ala: ﴿ وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً ﴾ *"Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat."*

Ats-Tsauri dan lainnya berkata dari Khashif, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas: ﴿ وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً ﴾ *"Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat,"* mereka diperintah untuk menjadikannya masjid.

Ats-Tsauri berkata juga dari Ibnu Manshur dari Ibrahim: ﴿ وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً ﴾ *"Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat,"* mereka waktu itu berada dalam ketakutan, maka mereka diperintah shalat di rumah mereka, begitu juga Mujahid, Abu Malik, ar-Rabi' bin Anas, adh-Dhahhak, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan Abu Zaid bin Aslam berkata: "Kelihatannya memang demikian." *Wallahu a'lam.*

Ketika siksaan-siksaan dan tekanan-tekanan Fir'aun dan kaumnya semakin keras terhadap mereka, mereka disuruh memperbanyak shalat, sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ﴾ *"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat."* (QS. Al-Baqarah: 153).

Dan dalam hadits, Rasulullah ﷺ jika sedang menghadapi masalah, beliau melakukan shalat. Hadits dikeluarkan oleh Abu Dawud.

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman dalam ayat ini: ﴿ وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu shalat, serta gembirakanlah orang-orang yang beriman."* Maksudnya, dengan pahala dan kemenangan yang dekat.

Sa'id bin Jubair berkata: ﴿ وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً ﴾ *"Dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat."* Maksudnya, saling berhadap-hadapan.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى
ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا ٱطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾ قَالَ قَدْ أُجِيبَت
دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

Musa berkata: "Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Rabb kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci-mutilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih." (QS. 10:88) ***Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonanmu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."*** (QS. 10:89)

Ini adalah kabar dari Allah ﷻ tentang apa yang didakwahkan Musa ﷺ untuk mengajak Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya dan ketika mereka enggan untuk menerima kebenaran dan mereka tetap pada kesesatan dan kekafirannya, dengan memusuhi dan mengingkari secara zhalim, sombong, congkak dan melampaui batas, Musa berkata: ﴿ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً ﴾ *"Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan."* Maksudnya, peraboran dunia dan perhiasannya. ﴿ وَأَمْوَٰلًا ﴾ *"Dan harta kekayaan,"* maksudnya dengan sangat melimpah banyak. ﴿ فِى ﴾ *"Dalam,"* ﴿ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِكَ ﴾ *"Kehidupan dunia, ya Rabb kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau."* Dengan "ya" ber*fathah**, maksudnya Engkau memberi mereka itu semua, sedangkan Engkau mengetahui bahwa sesungguhnya mereka tidak beriman dengan apa yang Engkau urus aku dengannya, sebagai penguluran/perdaya Engkau terhadap mereka.

Sebagaimana firman-Nya: ﴿ لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ﴾ *"Untuk Kami uji mereka dengannya."* (QS. Thaahaa: 131).

Dan ulama-ulama lain membaca *"liyudhillu"* dengan "ya" ber*dhammah*, maksudnya agar orang yang Engkau kehendaki di antara makhluk-Mu, mem-

---

* Nafi', Ibnu Katsir, Abu 'Amr dan Ibnu 'Amir membacanya dengan ya' *fathah* (لِيَضِلُّوا) sementara ulama lainnya membaca dengan ya' *dhammah* (لِيُضِلُّوا).

buat fitnah dengan apa yang Engkau berikan kepada mereka, supaya orang yang Engkau perdaya mengira bahwa Engkau memberi mereka semua ini karena kecintaan dan perhatian Engkau kepada mereka, ﴿ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَٰلِهِمْ ﴾ *"Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka."*

Ibnu 'Abbas dan Mujahid berkata: "Maksudnya hancurkanlah." Adh-Dhahhak, Abul 'Aliyah dan ar-Rabi' bin Anas berkata: "Allah menjadikannya batu yang berukir seperti bentuk semula."

Dan firman-Nya: ﴿ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ ﴾ *"Dan kunci-matilah hati mereka."* Ibnu 'Abbas berkata: "Maksudnya tutuplah hati mereka itu."

﴿ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴾ *"Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksa yang pedih."* Do'a ini adalah dari Musa ﷺ yang marah karena Allah dan karena agama-Nya terhadap Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya yang menurutnya sudah jelas-jelas tidak ada kebaikan sama sekali dari mereka, sebagaimana Nuh ﷺ berdo'a, maka dia berkata:
﴿ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴾ *"Ya Rabb-ku janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir tinggal di atas bumi."* (QS. Nuh: 26).

Maka dari itu Allah Ta'ala mengabulkan do'a Musa ﷺ terhadap mereka ini yang di aminkan oleh saudaranya, Harun. Maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا ﴾ *"Sesungguhnya telah diperkenankan permohonanmu berdua."*

Abul 'Aliyah, Abu Shalih, 'Ikrimah, Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi dan ar-Rabi' bin Anas berkata: "Musa berdo'a dan Harun mengaminkan, maksudnya sungguh Kami telah mengabulkan apa yang kamu berdua minta, yaitu agar menghancurkan Fir'aun dan pengikutnya. Dengan ayat ini, ada orang ber*hujjah* bahwa aminnya makmum atas bacaan al-Faatihah, dihitung sama dengan membacanya, orang itu berdalil dengan ayat ini, karena sesungguhnya Musalah yang berdo'a dan Harun yang mengaminkan.

Dan Dia berfirman: ﴿ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا ﴾ *"Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus,"* dan ayat seterusnya. Maksudnya, sebagaimana do'amu berdua dikabulkan, maka *istiqamah*lah kamu berdua atas perintah-Ku.

Ibnu Juraij berkata dari Ibnu 'Abbas: "Maka istiqamahlah kamu berdua, maka laksanakanlah perintah-Ku, itulah *istiqamah*."

۞ وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا
وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ
ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ

قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ
لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena bendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Aku percaya bahwa tidak ada Ilah melainkan yang diimani oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (QS. 10:90) ***Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.*** (QS. 10:91) ***Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.*** (QS. 10:92)

Allah ﷻ menyebutkan cara-Nya dalam menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya, yaitu, sesungguhnya Bani Israil ketika meninggalkan Mesir untuk menemani Nabi Musa ﷺ dikabarkan berjumlah enam ratus ribu pejuang, selain anak cucu mereka, mereka telah meminjam perhiasan yang sangat banyak dari kaum Qibthi. Kemudian mereka keluar dengan membawa perhiasan itu. Karena kemarahan Fir'aun terhadap mereka semakin keras, maka ia (Fir'aun) mengirimkan orang-orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke seluruh negeri untuk mengumpulkan pasukan-pasukannya dari berbagai daerah, kemudian dia tambah lagi dengan pasukan-pasukan dan serdadu-serdadu yang jumlahnya sangat banyak. Kerena Allah Ta'ala ingin (membinasakan) mereka, maka tidak seorang pun dari mereka yang tinggal, termasuk orang yang mempunyai pemerintahan dan kekuasaan atas daerah-daerah sekitarnya, lalu mereka menyusul Musa dan pasukannya pada waktu matahari terbit.

﴿ فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴾ *"Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.'"* (QS. Asy-Syu'araa': 61). Yaitu, ketika mereka telah sampai di pinggir laut dan Fir'aun di belakang mereka dan tidak ada waktu lagi untuk kedua pasukan itu kecuali bertempur. Pengikut-pengikut Nabi Musa ﷺ terus-menerus melontarkan pertanyaan: "Bagaimana kami bisa lolos dari kepungan ini?" Maka Musa berkata: "Aku diperintah untuk melewati jalan ini." ﴿ كَلَّآ إِنَّ مَعِىَ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴾ *"Sekali-kali tidak akan tersusul, sesungguhnya Rabb-ku bersamaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* (QS. Asy-Syu'araa': 62).

Tatkala urusan telah sempit, maka urusan itu menjadi luas (dengan pertolongan Allah), lalu Allah menyuruhnya agar dia memukul lautan dengan

tongkatnya, maka dia segera memukulnya, maka terbelahlah lautan dan tiap-tiap belahan seperti gunung yang besar dan terbentuklah dua belas jalan bagi setiap suku (satu jalan). Lalu Allah menyuruh angin untuk mengeringkan tanahnya: ﴿ فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴾ *"Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tak usah takut (akan tenggelam)."* (QS. Thaahaa: 77).

Dan air pun terbelah-belah di antara jalan-jalan itu, persis seperti jendela-jendela, agar tiap-riap kaum dapat melihat kaum yang lainnya, supaya mereka tidak mengira bahwa mereka binasa. Bani Israil telah melewati lautan dan ketika rombongan terakhir mereka telah keluar dari laut, Fir'aun dan pasukannya telah sampai di tepi laut, di seberang yang lain. Dia bersama seratus ribu pasukan, belum lagi pasukan yang belum tampak, ketika dia melihat kejadian itu, dia merasa takut, ingin mundur, gemetar dan memutuskan untuk kembali.

Akan tetapi, usahanya itu sia-sia dan tidak ada tempat yang aman baginya, takdir telah ditentukan dan do'a telah dikabulkan. Jibril telah datang dengan menunggang kuda, kemudian dia lewat di samping kuda Fir'aun dan meringkik kepada kuda itu. Jibril memasuki lautan, maka kuda di belakangnya ikut masuk juga, akhirnya Fir'aun bingung dan tidak dapat mengusai dirinya sendiri, kemudian berusaha menyebarkan menteri-menterinya, lalu dia berkata kepada mereka: "Kita lebih berhak dengan lautan ini daripada Bani Israil," maka mereka semua memasuki lautan hingga pasukan terakhir, sedangkan Mikail menggiring mereka hingga tidak tersisa satu pun dari mereka. Ketika mereka telah masuk ke dalam laut semuanya dan yang pertama telah menginginkan untuk keluar dari laut itu, Allah yang Mahakuasa menyuruh lautan untuk mengacaukan mereka, maka tidak satu pun dari mereka selamat dan ombak memutarbalikkan mereka dan ia bertubi-tubi menghatam Fir'aun.

Akhirnya dia menemui sakaratul maut, di saat itu dia berkata: ﴿ آمَنتُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ *"Aku percaya bahwa tidak ada Ilah melainkan Rabb yang diimani oleh Bani Israil dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah),"* maka dia beriman disaat iman itu sudah tidak bermanfaat lagi.

﴿ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ. فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴾

"Maka tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata: 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada ilah-ilah yang telah kami sekutukan dengan Allah'. Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunnah Allah telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." (QS. Al-Mu'min: 84-85).

Maka dari itu Allah ﷻ berfirman untuk menjawab Fir'aun ketika dia mengucapkan: ﴿ آلْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ ﴾ *"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu."* Maksudnya, apakah

saat ini kamu baru berkata, sedangkan kamu telah bermaksiat kepada Allah sebelum ini, dalam sesuatu yang (ada) di antara kamu dan Allah.

﴿ وَكُنتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴾ *"Dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan."* Maksudnya, di dunia yang mereka itu menyesatkan manusia.

Inilah yang Allah Ta'ala ceritakan tentang Fir'aun, tentang ucapannya dan tingkah lakunya, itulah sebagian rahasia-rahasia ghaib-Nya yang diberitakan kepada Rasul-Nya (Muhammad ﷺ).

Imam Ahmad bin Hanbal ﷺ, berkata dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(لَمَّا قَالَ فِرْعَوْنُ آمَنْتُ أَنَّهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ –قَالَ– قَالَ لِي جِبْرِيْلُ لَوْ رَأَيْتَنِي وَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ حَالِ الْبَحْرِ فَدَسَسْتُهُ فِيْ فِيْهِ مَخَافَةَ أَنْ تَنَالَهُ الرَّحْمَةُ.)

"Ketika Fir'aun berkata: 'Aku beriman kepada Rabb yang tidak ada Ilah kecuali Ilah yang diimani oleh Bani Israil.' Beliau ﷺ bersabda: 'Jibril berkata kepadaku; Seandainya kamu melihatku, aku waktu itu mengambil lumpur laut yang hitam, kemudian aku sumbatkan ke mulut Fir'aun, karena dikhawatirkan dia akan mendapat rahmat.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dalam *tafsir* mereka. Dan at-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan."

Firman-Nya: ﴿ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ﴾ *"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu, supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang."*

Ibnu 'Abbas dan lain-lain dari ulama Salaf berkata: "Sesungguhnya sebagian Bani Israil meragukan kematian Fir'aun, maka Allah Ta'ala menyuruh lautan untuk melemparkan sekujur tubuhnya tanpa ruh ke daratan tinggi dan dia sedang mengenakan baju besinya yang terkenal, agar mereka yakin atas kematiannya."

Maka dari itulah Allah berfirman: ﴿ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ ﴾ *"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu."* Maksudnya, Kami angkat kamu ke atas gundukan tanah.

﴿ بِبَدَنِكَ ﴾ *"Badanmu."* Mujahid berkata: "Dengan jasadmu." Al-Hasan berkata: "Dengan badanmu tanpa ruh." Dan 'Abdullah bin Syaddad berkata: "Masih dalam keadaan utuh dan tidak robek, agar mereka yakin dan mengetahui."

Dan firman-Nya: ﴿ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ﴾ *"Supaya kamu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu."* Maksudnya, agar menjadi bukti atas kematianmu untuk Bani Israil dan bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa yang ubun-ubun setiap binatang melata berada di tangan-Nya dan bahwa sesungguhnya tidak ada yang bisa melawan jika Allah sedang murka.

﴿ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami."* Maksudnya, mereka tidak mengambil nasihat dan pelajaran dengannya.

Hari kematian mereka adalah hari 'Asyura' (10 Muharram), sebagaimana al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, sedangkan orang-orang Yahudi sedang berpuasa hari 'Asyura', lalu mereka berkata: "Hari apa ini, yang menyebabkan kalian berpuasa?" Maka mereka menjawab: "Ini adalah hari di mana Musa meraih kemenangan atas Fir'aun." Kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada Sahabat-sahabatnya: "Kamu lebih berhak terhadap Musa daripada mereka, maka berpuasalah kamu semua."

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ فَمَا ٱخْتَلَفُوا۟ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus dan Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Rabbmu akan memutuskan antara mereka di hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu. **(QS. 10:93)**

Allah memberi kabar tentang apa yang Allah anugerahkan kepada Bani Israil, yang berupa kenikmatan agama di dunia. Dan firman-Nya: ﴿ مُبَوَّأَ صِدْقٍ ﴾ *"Di tempat kediaman yang bagus."* Sebagian pendapat mengatakan: "Yaitu negeri Mesir dan Syam, dari negeri-negeri yang dekat dengan Baitul Maqdis dan sekitarnya, karena sesungguhnya Allah Ta'ala ketika membinasakan Fir'aun dan pasukannya, kekuasaan negeri Musa telah kokoh di Mesir dengan keseluruhannya." Allah berfirman dalam ayat ini, akan tetapi mereka masih bergerak bersama Musa untuk mencari negeri Baitul Maqdis, yaitu negeri *al-Khalil* (Ibrahim ﷺ), Musa terus bergerak bersama mereka untuk mencari Baitul Maqdis dan pada waktu itu, di sana terdapat kaum dari bangsa yang berbadan besar, kemudian Bani Israil berpaling dari memerangi mereka, maka Allah Ta'ala mengusir mereka dalam kesesatan selama empat puluh tahun.

Dan firman-Nya: ﴿ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ﴾ *"Dan Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik."* Maksudnya, yang halal dari rizki yang baik yang bermanfaat, yang baik secara alami dan syar'i. Dan firman-Nya: ﴿ فَمَا ٱخْتَلَفُوا۟ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ ﴾ *"Maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat)."* Maksudnya, mereka

tidak berselisih dalam suatu masalah kecuali setelah mereka mendapatkan ilmu, maksudnya, tidak ada perselisihan di antara mereka, karena Allah telah menjelaskan dan menghilangkan kesamaran.

Dan telah ada pula hadits yang meriwayatkan, bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, orang-orang Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan ummat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu golongan di antaranya masuk Surga dan tujuh puluh dua masuk Neraka. Dikatakan: "Siapa mereka wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Yaitu orang yang mengikutiku dan para Sahabatku." Hadits ini diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya dengan lafazh ini dan hadits ini juga terdapat dalam kitab-kitab *Sunan* dan *Musnad*.*

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya Rabb-mu akan memutuskan antara mereka."* Maksudnya, memisahkan di antara mereka, ﴿ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴾ *"Di hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu."*

فَإِن كُنتَ فِي شَكٍّ مِّمَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ فَسْـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقْرَءُونَ ٱلْكِتَـٰبَ
مِن قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَآءَكَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ
﴿٩٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾
وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Rabbmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu. (QS. 10:94) ***Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi.*** (QS. 10:95) ***Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabbmu, tidaklah akan beriman.*** (QS. 10:96) ***Meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih.*** (QS. 10:97)

---

* Lihat *Silsilah Ahadits ash-Shahihah* no. 203-204, oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani.-Ed.

Qatadah bin Di'amah berkata, telah sampai kepada kami bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku tidak ragu dan aku tidak bertanya." Begitu juga Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair dan al-Hasan al-Bashri berkata: "Dan di sini ada pengukuhan dan berita kepada ummatnya, bahwa sesungguhnya sifat Nabi mereka (Muhammad ﷺ) telah ada dalam kitab-kitab terdahulu yang ada di tangan Ahli Kitab." Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنجِيلِ ﴾ *"Orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka."* (QS. Al-A'raaf: 157), dan ayat seterusnya.

Meskipun mereka mengetahui dari kitab-kitab mereka, sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri, akan tetapi mereka campuradukkan semua itu, mereka rubah, mereka ganti, bahkan tidak beriman kepadanya.

Hujjah-hujjah atas mereka pun telah berdiri kokoh. Untuk itu Allah berfirman: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ. وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ آيَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu, tidaklah akan beriman, meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih."* Maksudnya, mereka tidak akan beriman dengan keimanan yang bermanfaat untuk mereka, bahkan ketika iman seseorang telah tidak bermanfaat lagi untuknya.

Untuk itu, ketika Musa ﷺ berdakwah kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dia berkata: ﴿ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ *"Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksa yang pedih."* (QS. Yunus: 88).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman:

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَآ إِيمَٰنُهَآ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّآ ءَامَنُوا۟
كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَتَّعْنَٰهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾

Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus. Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai pada waktu yang tertentu. (QS. 10:98)

Allah berfirman, adakah suatu negeri dari ummat-ummat terdahulu, yang Kami mengutus para Rasul kepadanya, mereka beriman secara keseluruhan? Akan tetapi hai Muhammad, Kami tidak mengutus seorang Rasul, kecuali

kaumnya atau sebagian dari mereka mendustakannya, sebagaimana firman-Nya: ﴿ يَاحَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang Rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olok."* (QS. Yaasiin: 30)

Tujuan sesungguhnya adalah, bahwa tidak ada suatu negeri dari negeri-negeri yang dahulu, yang kaumnya beriman kepada Nabinya secara keseluruhan, kecuali kaumnya Yunus, mereka adalah penduduk Ninawa, keimanan mereka hanyalah karena takut datangnya siksa yang Rasul mereka telah ancamkan dengan siksa itu, setelah mereka melihat sebab-sebabnya. Kemudian Rasul itu meninggalkan mereka tanpa sepengetahuan mereka. Dan ketika mereka mendekatkan diri kepada Allah, berdo'a, tunduk, tenang, mereka membawa anak-anak, binatang-binatang, hewan-hewan peliharaan dan meminta kepada Allah Ta'ala, supaya Allah mengangkat siksa dari mereka, yang Rasul mereka ancamkan dengannya, seketika itu Allah memberi rahmat kepada mereka dan menghilangkan siksa yang mereka takutkan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا آمَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَى حِينٍ ﴾ *"Selain kaum Yunus tatkala mereka beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."*

Ahli tafsir berbeda pendapat, apakah Allah mengangkat siksa akhirat dan siksa dunia dari mereka, atau hanya mengangkat siksa dunia? Ada dua pendapat:

Pertama, sesungguhnya itu hanyalah siksa dunia, sebagaimana hal itu terikat dalam ayat ini.

Kedua, adalah kedua-duanya, (yaitu Allah angkat dari mereka siksa dunia dan akhirat), karena firman Allah Ta'ala: ﴿ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ. فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَى حِينٍ ﴾ *"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih, lalu mereka beriman, kerena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu."* (QS. Ash-Shaaffaat: 147-148).

Iman yang Allah sebutkan di sini adalah mutlak. Dan iman itu menjadi penyelamat dari siksa akhirat, pendapat inilah yang kuat. *Wallahu a'lam.*

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ
ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ
إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Dan jikalau Rabb-mu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. (QS. 10:99) ***Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.*** (QS. 10:100)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ ﴾ *"Jikalau Rabb-mu menghendaki,"* hai Muhammad! Niscaya Allah mengizinkan penduduk bumi semuanya untuk beriman kepada apa yang kamu bawa kepada mereka, lalu mereka beriman semuanya. Akan tetapi Allah mempunyai hikmah dalam apa yang dilakukan-Nya. Mahatinggi Allah.

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ ﴾ *"Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia."* Maksudnya, kamu mewajibkan dan memaksa mereka. ﴿ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴾ *"Supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"* Maksudnya, hal itu bukan tugasmu dan tidak dibebankan atasmu, akan tetapi Allah, ﴿ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِي مَن يَشَآءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَٰتٍ ﴾ *"Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka."* (QS. Faathir: 8).

Dan lain sebagainya dari ayat-ayat yang menunjukkan, bahwa sesungguhnya Allahlah Dzat yang melakukan apa yang Dia kehendaki, Yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, karena pengetahuan-Nya, hikmah-Nya dan keadilan-Nya. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ ﴾ *"Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan,"* yaitu gila dan sesat. ﴿ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴾ *"Kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya,"* maksudnya terhadap hujjah-hujjah Allah dan dalil-dalil-Nya.

Allah adalah yang Mahaadil dalam segala sesuatu, dalam memberi petunjuk kepada siapa yang berhak ditunjuki dan menyesatkan siapa yang patut disesatkan.

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْـَٔايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ
لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾ فَهَلْ يَنتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن
قَبْلِهِمْ ۚ قُلْ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نُنَجِّى
رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنجِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan para Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS. 10:101) ***Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang terdahulu sebelum mereka. Katakanlah: "Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu."*** (QS. 10:102) ***Kemudian Kami selamatkan para Rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.*** (QS. 10:103)

Allah ﷻ memberi pengarahan kepada hamba-hamba-Nya untuk berfikir tentang nikmat-nikmat-Nya dan dalam apa yang Allah ciptakan di langit dan di bumi dari ayat-ayat yang agung untuk orang-orang yang mempunyai akal. Yang di langit berupa bintang-bintang yang bersinar, yang tetap dan yang bergerak, matahari, bulan, malam dan siang, serta pergantian keduanya dan memasukkan yang satu ke dalam yang lain, hingga yang ini panjang dan yang ini pendek, kemudian memendekkan yang ini dan memanjangkan yang itu, meninggikan langit, membuatnya luas, indah, dan penuh hiasan.

Apa yang Allah turunkan darinya yang berupa hujan, maka ia menghidupkan bumi setelah matinya, mengeluarkan darinya pohon-pohon dan buah-buahan, tanaman-tanaman, bunga-bunga dan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Apa yang Allah ciptakan padanya dari binatang-binatang yang beragam bentuk, warna dan manfaatnya. Allah menciptakan di atasnya gunung-gunung, sungai-sungai, hutan, kota dan padang pasir. Allah menciptakan di lautan berupa keajaiban-keajaiban dan ombak-ombak, meskipun demikian ia tunduk dan jinak untuk orang-orang yang mengarunginya, membawa perahu mereka dan menjalankannya dengan lembut, dengan pengaturan-Nya, Dzat yang Mahakuasa, tiada Ilah selain Allah dan tiada Rabb selain-Nya.

Dan firman-Nya: ﴿ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan para Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."* Maksudnya, ayat mana lagi yang dibutuhkan oleh kaum yang tidak beriman selain ayat-ayat Allah yang ada di langit, di bumi, sedangkan para Rasul juga lengkap dengan mukjizat-mukjizatnya, hujjah-nya, bukti-buktinya yang menunjukkan akan kebenarannya, sebagaimana firman-Nya: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu, tidaklah akan beriman,"* (QS. Yunus: 96), dan ayat seterusnya.

﴿ قُلْ فَانتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُم مِّنَ الْمُنتَظِرِينَ. ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا ﴾ *"Katakanlah: 'Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu.'"* Maksudnya, dan Kami binasakan orang-orang yang mendustakan para Rasul. ﴿ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنجِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."* Benar, Allah mewajibkan atas dirinya yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Rasulullah ﷺ, yaitu beliau bersabda:

(إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي.)

"Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah tulisan (kalimat), tulisan itu berada di sisi-Nya di atas 'Arsy, yang berbunyi: 'Sesungguhnya rahmat-Ku telah mendahului murka-Ku.'"

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى شَكٍّ مِّن دِينِى فَلَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ ٱللَّهَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُمْ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ
﴿١٠٤﴾ وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ
﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا
مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٦﴾ وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا
هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ
عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak beribadah kepada apa yang kamu ibadahi selain Allah, tetapi aku beribadah kepada Allah yang akan mematikanmu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman," (QS. 10:104) ***dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama yang tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.*** (QS. 10:105) ***Dan janganlah kamu beribadah kepada apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu jika begitu termasuk orang-orang yang zhalim."*** (QS. 10:106) ***Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Allah. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Allah memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Allah-lah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang.*** (QS. 10:107)

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ, katakanlah, wahai Muhammad: "Hai manusia, jika kamu ragu dalam kebenaran yang aku bawa kepadamu, yaitu agama yang lurus, yang Allah telah wahyukan kepadaku, maka aku tidak akan beribadah kepada ilah-ilah yang kamu ibadahi selain Allah, akan tetapi aku hanya beribadah kepada Allah saja, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah-lah yang mematikanmu sebagaimana Allah menciptakanmu dan kepada-Nya kamu dikembalikan. Seandainya ilah-ilah yang kamu panggil selain Allah adalah benar, maka aku tidak akan beribadah kepadanya. Panggillah mereka agar mereka menyakitiku, maka sesungguhnya mereka tidak dapat memberi bahaya dan tidak dapat memberi manfaat, akan tetapi yang memiliki bahaya dan manfaat adalah hanya Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya dan aku diperintah agar aku termasuk orang-orang Mukmin."

Firman-Nya: ﴿ وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ﴾ *"Dan (aku telah diperintah-kan): 'Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas,'"* dan ayat seterusnya. Maksudnya, murnikanlah ibadah hanya kepada Allah saja, secara *hanif*, maksudnya jauh dari kemusyrikan. Untuk itu Allah berfirman: ﴿ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾ *"Dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik,"* dan ayat ini di *'athaf*kan (disambungkan/dihubungkan) kepada firman-Nya: ﴿ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Dan aku telah diperintahkan agar termasuk orang-orang yang beriman."* Sedangkan firman-Nya: ﴿ وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ ﴾ *"Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu,"* adalah sebagai penjelasan, karena sesungguhnya kebaikan, keburukan, manfaat dan bahaya hanyalah milik Allah Ta'ala saja, tidak ada seorang pun menyekutui-Nya dalam hal yang demikian, maka hanya Allah sajalah yang berhak diibadahi tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan firman-Nya: ﴿ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾ *"Dan Allah-lah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang."* Maksudnya, untuk orang yang bertaubat kepada-Nya walau dari dosa apa saja, hingga dari syirik sekalipun, maka Allah akan menerima taubat itu.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا
يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم
بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾ وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ وَٱصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ ۚ
وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Katakanlah hai manusia: "Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (al-Qur-an) dari Rabb-mu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu." (QS. 10:108) ***Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Allah adalah sebaik-baik Hakim.*** (QS. 10:109)

Allah ﷻ berfirman, seraya menyuruh Rasul-Nya (Muhammad ﷺ) agar dia memberi kabar kepada manusia, bahwa apa yang ia bawa dari sisi Allah adalah benar, tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya, maka barangsiapa mengambil petunjuk darinya dan mengikutinya, maka manfaat dari mengikutinya itu kembali kepada dirinya. Dan barangsiapa mengingkarinya, maka bahayanya juga kembali terhadap dirinya. ﴿ وَمَآ أَنَا عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴾ *"Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu,"* maksudnya, aku bukanlah wakilmu sehingga kamu menjadi orang-orang Mukmin, akan tetapi aku hanyalah memberi peringatan kepadamu, sedangkan hidayah (petunjuk) adalah atas Allah Ta'ala.

Dan firman-Nya: ﴿ وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ وَٱصْبِرْ ﴾ *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu dan bersabarlah."* Maksudnya, berpeganglah kepada apa yang diturunkan dan diwahyukan kepadamu dan bersabarlah atas pengingkaran orang-orang yang mengingkarimu. ﴿ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ ﴾ *"Hingga Allah memberi keputusan,"* maksudnya, membuka antara kamu dengan mereka.

﴿ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴾ *"Dan Allah-lah sebaik-baik Hakim,"* maksudnya, Allah-lah sebaik-baik pembuka dengan keadilan-Nya dan hikmah-Nya.